

**TINGKAT MOTIVASI PETERNAK DALAM BUDIDAYA
SAPI POTONG DI DESA TIBONA KECAMATAN
BULUKUMPA KABUPATEN BULUKUMBA**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Peternakan
pada Jurusan Ilmu Peternakan Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar**

Oleh:

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR**

**MASWANDI
60700116072**

**JURUSAN ILMU PETERNAKAN
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN
MAKASSAR
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

1. Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maswandi

NIM : 60700116072

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

- a. Karya skripsi yang saya tulis adalah asli.
 - b. Apabila sebagian atau seluruhnya dari karya skripsi ini, terutama dalam Bab Hasil dan Pembahasan, tidak asli atau plagiasi maka bersedia dibatalkan dan dikenakan sanksi akademik yang berlaku.
2. Demikian pernyataan keaslian ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Samata, Oktober 2020

Penyusun



Maswandi
60700116072

PERSETUJUAN PEMBIMBING

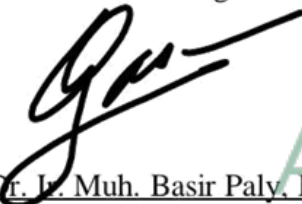
Pembimbing penulisan Skripsi Penelitian saudara Maswandi, NIM: 60700116072, Mahasiswa Jurusan Ilmu Peternakan pada Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama Skripsi penelitian yang berjudul **Tingkat Motivasi Peternak dalam Budidaya Sapi Potong di Desa Tibona Kecamatan Bulukumpa kabupaten Bulukumba** memandang bahwa Skripsi penelitian tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk Ujian Munaqasyah.


Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses lebih lanjut.

Samata, 16 Oktober 2020

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Ir. Muh. Basir Paly, Msi
NIP: 19590712 198603 1 002


Astati, S.Pt., M.Si
NIP: 19760821 200912 2 002

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Tingkat Motivasi Peternak dalam Budidaya Sapi Potong di Desa Tibona Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba” yang disusun oleh **MASWANDI, NIM: 60700116072**, Mahasiswa Jurusan Ilmu Peternakan pada Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *Munaqasyah* pada hari Senin tanggal 26 Oktober 2020, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Peternakan pada Jurusan Ilmu Peternakan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Gowa, 18 November 2020 M
3 Rabiul Akhir 1442 H

Dewan Penguji

Ketua	: Sjamsiah, S.Si., M.Si., Ph.d.	(.....)
Sekretaris	: Dr. Muhammad Nur Hidayat, S.Pt., M.P.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Ir. Muh. Basir Paly, M.S.	(.....)
Pembimbing II	: Astaty, S.Pt., M.Si.	(.....)
Munaqisy I	: Dr. Hj. Jumriah Syam, S.Pt., M.Si.	(.....)
Munaqisy II	: Dr. Sohray, M.Ag.	(.....)

Diketahui Oleh:
Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Alauddin Makassar

Prof/Dr. Muh Halifah Mustami, M.Pd.
NIP: 19710412000031001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah swt atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi penelitian sesuai dengan waktu yang ditargetkan, dan Skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di jurusan Ilmu Peternakan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Skripsi ini di buat berdasarkan hasil dari penelitian yang berjudul “Tingkat Motivasi Beternak dalam Budidaya Sapi Potong di Desa Tibona Kecamatan Bulukumpa Kabupaten” dan di harapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Dalam penyusunan skripsi ini tentunya memiliki hambatan dan tantangan namun dengan adanya dukungan dari kedua orang tua maka tantangan tersebut dapat terselesaikan, maka perkenankanlah penulis menghaturkan ucapan terima kasih yang istimewa kepada Ayahanda **Irwan** dan Ibunda **Masnah** yang tanpa pamrih, mendoakan, penuh kasih sayang membesarkan dan mendidik penulis sejak kecil sampai saat ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai salah satu persyaratan agar mendapatkan gelar sarjana S.Pt. sekali lagi penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada kedua orang tua atas semua yang telah diberikan baik materil maupun non materil.

Melengkapi rasa syukur dan sekaligus ucapan banyak terima kasih atas segala himbauan dan pengarahan selama menyusun skripsi ini maka penulis mengucapkan terima kasih tak terhingga kepada pembimbing I **Bapak Dr. Ir. Muh. Basir Paly, M.S.** dan pembimbing II **Ibu Astaty, S.Pt., M.Si.** yang telah mendidik dan membimbing serta meluangkan waktu untuk memberikan petunjuk, arahan dan ilmu mulai dari penyusunan proposal sampai dengan tahap akhir penyelesaian skripsi ini. Terima kasih kepada **Ibu Dr. Hj. Jumriah Syam, S.Pt., M.Si.** dan **Ibu Dr. Sohrah, M.Ag.** selaku penguji yang telah memberikan saran dan kritikan yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan dan penyusunan skripsi ini.

Terima kasih juga penulis ucapkan kepada **Bapak Mursidin, S.Pt., M.Si.** selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan saran dalam mengajukan judul penelitian serta telah mendidik dan memberikan nasehat dari awal masuk kuliah sampai sekarang.

Terselesaikannya skripsi ini juga tidak lepas dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat untuk mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. **Bapak Prof. Dr. Hamdan Juhannis M.A., Ph.D.** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, **Bapak Prof. Dr. Mardan., M.Ag.** selaku Wakil Rektor 1 Bidang Akademik Pengembangan Lembaga Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, **Bapak Dr. Wahyudin, M.**

- Hum.** selaku Wakil Rektor 2 Bidang Administrasi Umum dan Perencanaan Keuangan Universitas
2. Islam Negeri Alauddin Makassar, dan **Bapak Prof. Dr. Darussalam M. Ag.** selaku Wakil Rektor 3 Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
 3. **Bapak Prof. Dr. H. Muh. Halifah Mustami, M.Pd.** Selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, **Ibu Sjamsiah, S.Si., M.Si., Ph.D.** selaku Wakil Dekan 1 Bidang Akademik Fakultas Sains dan Teknologi, **Ibu Dr. Fatmawati Nur, S.Si., M.Si.** Selaku Wakil Dekan 2 Bidang Administrasi Fakultas Sains dan Teknologi, serta **Bapak Dr. Muh. Ansar Abu Bakar, S.Pt., M.Si** selaku Wakil Dekan 3 Bidang Kemahasiswaan Fakultas Sains dan Teknologi.
 4. **Bapak Dr. Muhammad Nur Hidayat, M.P.** sebagai Ketua Jurusan Ilmu Peternakan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, serta **Ibunda Dr. Hj. Jumriah Syam, S.Pt., M.Si.** sebagai Sekretaris Jurusan Ilmu Peternakan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
 5. **Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Peternakan** atas bimbingan dalam kegiatan perkuliahan, baik dalam tatap muka maupun arahan-arahan diluar perkuliahan.
 6. **Ibu Andi Afriana, S.E.** selaku Staff Jurusan Ilmu Peternakan yang telah membantu segala persuratan dari awal sampai sekarang ini.

7. Terima kasih kepada seluruh **Bapak/ibu Civitas Akademik Fakultas Sains dan Teknologi** yang telah membantu saya dalam proses pengurusan berkas dari awal kuliah hingga saat ini.
8. **Teman-teman seperjuangan** 16UANA angkatan 2016 Jurusan Ilmu Peternakan yang telah memberikan support selama penyusunan, terima kasih untuk semuanya.
9. Terima kasih kepada **Nila Ayu Ningsih, Tasnah Nada Safirah, Musliha, Ela Sulistiana, Yayan Bastyar** yang telah menemani, memberi support dan semangat memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Serta semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga segala bantuan dan bimbingan yang diberikan mendapat amal yang setimpal disisi Allah SWT, dan dapat bermanfaat terkhusus pada mahasiswa Jurusan Ilmu Peternakan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Alauddin Makassar, Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Samata, 01 Oktober 2020

Maswandi
60700116072

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
ABSTRAK.....	xiv
ABSTRACT.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kegunaan Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Al-Qur'an.....	5
B. Motivasi Masyarakat.....	7
C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Beternak Sapi Potong	9
D. Penelitian Terdahulu	17
E. Kerangka Pikir	21
F. Hipotesis.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat	25
B. Populasi dan Sampel	25
C. Jenis Penelitian.....	27
D. Metode Pengumpulan Data.....	28
E. Jenis dan Sumber Data.....	28
F. Defenisi Oprasional.....	29
G. Analisis Data	30
H. Variabel Penelitian	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Keadaan Umum Lokasi Penelitian.....	34
1. Luas Wilayah dan Keadaan Geografis	34
2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin	36
3. Jumlah Ternak	37
4. Sarana Pendidikan	38
B. Karakteristik Responden	39
1. Umur.....	39
2. Jenis Kelamin	41
3. Pendidikan	42
4. Tanggungan Keluarga.....	43
5. Jumlah Kepemilikan Ternak.....	45

6. Lama Beternak.....	46
C. Analisis Tingkat Motivasi Peternak dalam Budidaya Sapi Potong di Desa Tibona Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.....	47
1. Uji Normalitas Data.....	47
2. Uji Multikolinearitas.....	48
3. Uji Kelayakan Model.....	49
D. Pengaruh Tingkat Motivasi Peternak dalam Budidaya Sapi Potong di Desa Tibona Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.....	51
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	56
B. saran	56
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel	Teks	Hal
Tabel 1	Variabel Penelitian dan Indikator Pengukuran Penelitian	31
Tabel 2	Luas Wilayah Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba	34
Tabel 3	Jumlah Penduduk Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba	35
Tabel 4	Potensi Ternak Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba	36
Tabel 5	Jumlah Saranan Pendidikan Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba	37
Tabel 6	Klasifikasi Responden Berdasarkan Umur di Desa Tibona Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba	39
Tabel 7	Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Tibona Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba	40
Tabel 8	Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan di Desa Tibona Kecamatan Bulukumpa Kabupaten	41
Tabel 9	Klasifikasi Responden Berdasarkan Tanggungan Keluarga di Desa Tibona Kecamatan Bulukumpa Kabupaten	43
Tabel 10	Klasifikasi Responden Berdasarkan Jumlah Kepemilikan Ternak di Desa Tibona Kecamatan Bulukumpa Kabupaten	44
Tabel 11	Klasifikasi Responden Berdasarkan Lama Beternak di Desa Tibona Kecamatan Bulukumpa Kabupaten	45
Tabel 12	Hasil Uji Moltikolineritas Tingkat Motivasi Peternak dalam Budidaya Sapi Potong di Desa Tibona Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba	48
Tabel 13	Hasil Uji Kelayakan Model Tingkat Motivasi Peternak dalam Budidaya Sapi Potong di Desa Tibona Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba	49

Tabel 14	Model Summary Tingkat Motivasi Peternak dalam Budidaya Sapi Potong di Desa Tibona Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba	50
Tabel 15	Pengaruh Variabel Tingkat Motivasi Peternak dalam Budidaya Sapi Potong di Desa Tibona Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba	51



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Teks	Hal
Gambar 1	Kerangka Pikir	23
Gambar 2	Hasil Uji Normalitas Data Tingkat Motivasi Peternak dalam Budidaya Sapi Potong di Desa Tibona Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba	47



ABSTRAK

Nama : Maswandi
Nim : 60700116072
Jurusan : Ilmu Peternakan
Judul Skripsi : **Tingkat Motivasi Peternak dalam Budidaya Sapi Potong di Desa Tibona Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat motivasi peternak dalam budidaya sapi potong di Desa Tibona Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif eksplanatori yaitu jenis penelitian yang sifatnya menjelaskan pengaruh antara variabel independen. Pengambilan sampel secara purpose sampling dan penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin yang berjumlah 55 orang responden. Metode pengambilan data dengan menggunakan observasi, wawancara dengan membagikan kuisioner. Analisa data menggunakan Regresi Linear Berganda, yang diolah dengan bantuan program SPSS dengan variabel dependent tingkat motivasi peternak sapi potong dan variabel independent yaitu peranan pemerintah, nilai ekonomis, harga dan luas lahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang paling memotivasi peternak dalam budidaya sapi potong adalah peranan pemerintah dan nilai ekonomis sedangkan yang tidak berpengaruh adalah harga dan luas lahan.

Kata Kunci: *Tingkat Motivasi Peternak Sapi Potong.*



ABSTRACT

Nama : **Maswandi**
Nim : **60700116072**
Jurusan : **Ilmu Peternakan**
Judul Skripsi : **Motivation Level of Farmers in Cultivating Beef Cattle in Tibona Village, Bulukumpa District, Bulukumba Regency**

This study aims to determine the factors that influence the level of motivation of breeders in beef cattle cultivation in Tibona Village, Bulukumpa District, Bulukumba Regency. This type of research is an explanatory quantitative research, that is, a type of research that explains the effect of the independent variables. Purposing sampling and determining the number of samples were taken using the Slovin formula with a total of 55 respondents. Methods of data collection using observation, interviews by distributing questionnaires. Data analysis using Multiple Linear Regression, which is processed with the help of the SPSS program with the dependent variable on the level of motivation of beef cattle breeders and independent variables, namely the role of the government, economic value, price and land area. The results showed that the factors that most motivated breeders in beef cattle cultivation were the role of government and economic value, while the ones that did not affect were price and land area.

Keywords: *Motivation Level Of Beef Cattle Farmers.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sapi potong merupakan salah satu ternak ruminansia yang mempunyai kontribusi terbesar sebagai penghasil daging, serta untuk pemenuhan kebutuhan pangan khususnya protein hewani. Berdasarkan Rencana Strategis Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan Tahun 2010-2014 (Ditjen PKH 2011), daging sapi merupakan 1 dari 5 komoditas bahan pangan yang ditetapkan dalam RPJMN 2010-2014 sebagai komoditas strategis.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) dalam P4UI (2013) penyediaan sapi potong dan daging sapi dalam negeri selama ini 97,7% berbasis peternakan rakyat. Pertumbuhan produksi daging sapi (*supply*) di dalam negeri dari tahun 2005-2013 terus meningkat, namun belum mampu mengimbangi laju permintaan (*demand*) yang semakin meningkat, sehingga untuk memenuhi permintaan tersebut diperlukan impor. Kebutuhan daging sapi secara nasional pada tahun 2013 sebesar 391 ribu ton, untuk penyediaannya dipenuhi dari produksi dalam negeri (69,67%) dan impor (30,33%). Impor daging sapi pada tahun 2013 cenderung naik bila dibandingkan dengan tahun 2012 yang hanya 21,29% dan berdasarkan angka sementara realisasi impor tahun 2014 (bulan Oktober) sudah mencapai 33,82% (Ditjen PKH 2014).

Ternak sapi, khususnya sapi potong merupakan salah satu sumber daya penghasil bahan makanan berupa daging yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan penting artinya didalam kehidupan masyarakat. Sebab seekor sapi atau kelompok ternak sapi bisa menghasilkan berbagai macam kebutuhan, terutama sebagai bahan makanan berupa daging (Mursidin dan Suarda, 2020).

Beternak sapi merupakan kegiatan yang sudah tidak asing lagi bagi masyarakat peternak di Kabupaten Bulukumba khususnya di kecamatan Bulukumpa Desa Tibona. Usaha peternakan sapi ini sudah dilakukan secara turun-temurun, namun masih sebagai usaha sampingan yang dikelola secara tradisional dan bersifat ekstensif. Potensi pengembangan ternak sapi di daerah ini masih cukup besar, juga lahan kosong masih tersedia cukup luas atau dapat pula memanfaatkan areal perkebunan yang banyak dikelola warga sebagai tempat penggembalaan dan sumber pakan ternak sapi potong.

Aktivitas budidaya ternak sapi erat kaitannya dengan motivasinya untuk ikut terlibat dalam pengusulan berbagai ide dan gagasan, kontribusi saran, serta ikut terlibat dalam berbagai kegiatan implementasi dalam pembangunan peternakan. Motivasi adalah dorongan terhadap seseorang agar mau melaksanakan sesuatu.

Suksesnya pembangunan peternakan sapi potong, khususnya di Desa Tibona Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba tidak hanya ditentukan oleh tersedianya fasilitas atau sarana dan prasarana, modal dan alat bantu lainnya, tetapi juga tergantung seberapa besar motivasi yang dimiliki oleh peternak tersebut. Motivasi merupakan salah satu aspek penentu keberhasilan usaha ternak

sebagai kegiatan ekonomi dalam meningkatkan pendapatan dan pemenuhan kebutuhan keluarga. Peternak yang memiliki motivasi tinggi akan berusaha keras untuk mengembangkan usahanya melalui perubahan tingkah laku, misalnya berupaya mengadopsi ilmu dan teknologi guna meningkatkan produktivitas usahanya. Peternak yang memiliki motivasi rendah akan lambat dalam mengubah tingkah laku sehingga lambat pula dalam mengadopsi ilmu seperti ketidakseriusan dan kurang terarahnya kegiatan yang berpengaruh terhadap produktivitas usaha, kurang tanggap serta kurang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, kreativitas yang rendah, sehingga pada akhirnya usaha yang dilakukan secara ekonomis tidak menguntungkan.

Berdasarkan latar belakang, maka dilakukan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Tingkat Motivasi Peternak dalam Budidaya Ternak Sapi Potong di Desa Tibona Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.

B. Rumusan Masalah

Motivasi yaitu sebuah dorongan/minat seseorang untuk mencapai suatu tujuan atau keinginan untuk menggapai suatu cita-cita dan menjalani hidup dengan lebih baik. Berdasarkan hal ini, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah faktor-faktor apakah yang berpengaruh terhadap tingkat motivasi peternak dalam budidaya sapi potong di Desa Tibona Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat motivasi peternak dalam budidaya sapi potong di Desa Tibona Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba

D. Manfaat Penelitian

1. Peternak dapat lebih meningkatkan motivasi yang mampu mendorong aktivitas budidaya ternak sapi potong untuk meningkatkan pendapatan.
2. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan bahan acuan bagi peneliti dibidang yang sama
3. Sebagai bahan informasi bagi pihak terkait Pemerintah dalam merumuskan kebijakan dan strategi pembangunan peternakan sapi potong, khususnya strategi peningkatan kemampuan peternak dalam tingkat motivasi budidaya ternak sapi potong yang lebih baik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Al-Qur'an tentang Motivasi

Pada dasarnya motivasi merupakan kekuatan seseorang untuk mencapai suatu tujuan atau manfaat bagi diri kita sendiri dan orang lain. Setiap individu patutnya memiliki semangat dan motivasi yang tinggi dalam hal kebaikan. Sebagaimana firman Allah swt. dalam QS al-Baqarah/2:148.

وَلِكُلٍّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيهَا ۖ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمُ اللَّهُ جَمِيعًا ۚ
إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Terjemahnya:

“dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.” (Kementerian Agama RI, 2017).

Dapat disimpulkan bahwa penjelasan ayat di atas yaitu menegaskan tentang berlomba-lomba dalam kebaikan sehingga terjadi motivasi dan kiblat bisa di artikan tujuan itu sama dengan jalan yang ditempuh artinya mengeluarkan hasil perekonomian seperti dalam menjual ternak sapi potong kepada orang lain sehingga orang tersebut bisa termotivasi juga untuk beternak. Di dalam “tafsir jalalain” umat mempunyai arah tertentu yang mereka jadikan sebagai kiblat, baik sifatnya kongkrit maupun abstrak. Salah satunya ialah perselisihan mereka tentang arah kiblat dan apa yang Allah syariatkan untuk mereka. Jadi, tidak ada masalah

bila arah kiblat mereka bermacam-macam, jika hal itu berdasarkan perintah dan ketentuan Allah. Maka berlomba-lombalah kamu wahai orang-orang beriman untuk melakukan kebajikan yang diperintahkan kepadamu. Dan kelak pada hari kiamat Allah akan mengumpulkan kalian dari manapun kalian berasal untuk memberimu balasan yang setimpal dengan amal perbuatanmu. Sesungguhnya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu. Maka tidak ada sesuatupun yang dapat menghalangi-Nya untuk mengumpulkanmu dan memberikan balasan kepadamu.

Tingkat motivasi seorang peternak merupakan salah satu dasar yang menjadi pendorong bagi seorang peternak yang menjadi dasar seseorang untuk bekerja keras guna mendapatkan hasil yang diinginkan. Begitu pentingnya motivasi bagi peternak yang dapat menjadi faktor pendorong dalam keberhasilannya dan sebagaimana dalam firman Allah swt. yang menjelaskan tentang pentingnya sedekah sebagaimana firman Allah swt. dalam sebagaimana dalam firman-Nya dalam QS Al-Mu'minun/23:60.



Terjemahnya:

“dan mereka yang memberikan apa mereka berikan (sedekah) dengan hati penuh rasa takut (karena mereka tahu) bahwa sesungguhnya mereka akan kembali pada tuhan-Nya” (Kementerian Agama RI, 2017).

Dapat disimpulkan penjelasan ayat di atas yaitu menegaskan tentang tingkat motivasi seorang peternak yaitu adanya faktor yang mendorong gairah kerja seseorang untuk melakukan kerja keras untuk mendapatkan hasil lain supaya

ketika dia mau mengeluarkan zakat/sebagian hartanya dikeluarkan seperti hasil penjual sapi potong dan mereka paham pentingnya akan sedekah. Dengan demikian motivasi peternak secara Islam sebagaimana dalam Tafsir “Jalalalyn” yang mengatakan bahwa (orang-orang yang memberikan) yang menginfakkan (apa yang telah mereka berikan) mereka infakkan berupa zakat dan amal-amal saleh (dengan hati yang takut) takut amalnya tidak diterima (karena mereka tahu bahwa mereka sesungguhnya) sebelum lafal annahum ini diperkirakan adanya huruf Lam yang menjarkannya (akan dikembalikan kepada Rabb mereka).

B. Motivasi Masyarakat

Motivasi mempersoalkan bagaimana caranya mendorong gairah kerja seseorang, agar mau bekerja keras dengan memberikan semua keterampilan dan kemampuannya untuk mewujudkan suatu tujuan tertentu. Motivasi menjadi penting karena dengan motivasi ini di harapkan seseorang mau bekerja keras dan antusias untuk mencaoi produktivitas yang tinggi. Wahjosumidjo dalam Hambali (2005) menyatakan bahwa motivasi merupakan proses sosiopsikologis yang mencerminkan interaksi anantara sikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan yang terjadi dalam diri seseorang. Motivasi sebagai proses sosiopsikologis timbul di akibatkan oleh faktor dari dalam seseorang itu sendiri yang disebut instrinsik atau faktor diluar diri yang disebut ekstrinsik.

Dorongan ini yang menyebabkan seseorang itu mencapai tujuan-tujuan, baik sadar atau tidak sadar. Dorongan ini pula yang menyebabkan seseorang berperilaku, yang dapat mengendalikan dan memelihara kegiatan kegiatan, dan yang menetapkan arah umum yang harus ditempuh oleh seseorang tersebut.

Seseorang yang sangat termotivasi, yaitu orang yang melakukan usaha substansial, guna mendukung tujuan-tujuan produksikesatuan kerjanya. Dan tempat ia bekerja. Seseorang yang tidak termotivasi, hanya memberikan upaya minimum dalam hal bekerja. Konsep motivasi merupakan suatu konsep penting dalam studi tentang kinerja individual (Winardi, 2002).

Terdapat sejumlah kebutuhan yang mendorong peternak untuk beternak sapi potong. Kebutuhan-kebutuhan tersebut menurut Clayton Aldelfer adalah (1) Kebutuhan akan keberadaan (*exictence*), (2). kebutuhan berhubungan (*relatedness*), dan (3) kebutuhan untuk berkembang (*growth need*) (Mosher, 1991 dalam Hambali, 2005). Tiga kebutuhan tersebut dikenal dengan teori ERG.

1. Kebutuhan akan keberadaan (*exictence*), yaitu kebuthan peternak untuk memperoleh pendapatan dari beternak sapi potong.
2. Kebutuhan berhubungan (*relatedness*), yaitu kebutuhan peternak untuk di terima dalam pergaulan lingkungan masyarakat tempat tinggal.
3. Kebutuhan untuk berkembang (*growth need*), yaitu kebutuhan peternak untuk meningkatkan skala usaha ternak, memperoleh penghargaan dan pengakuan dari masyarakat terhadap keberhasilannya.

Masing-masing kebutuhan tersebut tidak sama kekuatan tuntutan-tuntutan pemenuhannya. Tumbuhnya kekuatan itu satu sama lain juga berbeda-beda waktunya. Seluruh kebutuhan tidak tumbuh dalam waktu yang bersamaan. Walaupun kadang-kadang beberapa kebutuhan dapat muncul sekaligus, sehingga seseorang peternak harus menentukan pilihannya yang mana harus di penuhinya terlebih dahulu.

C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Beternak Sapi Potong

Porter dan Miles berpendapat terdapat tiga variable penting yang dapat mempengaruhi motivasi seseorang, yaitu (1) karakteristik individu (*individual*), (2) karakteristik pekerjaan (*job characteristics*), (3) karakteristik situasi kerja (*work situation characteristics*) (Wahjosumidjo, 1987 dalam Hambali 2005). Berdasarkan teori yang di kemukakan oleh Porter dan Miles karakteristik individu adalah yang paling cocok untuk di teliti. Sedangkan karakteristik pekerjaan dan karakteristik situasi kerja dapat dikatakan homogen atau data yang di dapatkan relatif sama yaitu peternak.

Peningkatan permintaan daging sapi dalam negeri merupakan peluang dan sekaligus tantangan bagi usaha peternakan dalam negeri. Peluang dengan terbukanya pasar domestik yang luas sedangkan tantangannya adalah produk daging impor akan sangat mudah untuk masuk ke pasar domestik. Selama ini kebutuhan daging dalam negeri dipasok dari daging sapi lokal, daging sapi impor dan dari impor daging beku. Kebutuhan daging mengalami peningkatan dari tahun ketahun dan terjadinya perubahan pola konsumsi konsumen yang mengkonsumsi pangan olahan dengan mutu yang tinggi (Jusriadi, 2014).

Salah satu faktor yang memotivasi peternak adalah karakteristik individu. Sebagai seorang individu, setiap peternak memiliki hal-hal khusus mengenai sikap, tabiat, dan kebiasaan-kebiasaan yang dibentuk oleh lingkungan dan pengalaman yang khusus pula. Hal ini akan menyebabkan peternak tersebut memiliki motivasi kerja yang berbeda beda anatara satu dengan yang lainnya. Mereka membawa harapan, kepercayaan, keinginan dan kebutuhan personalnya kedalam lingkungan

kerja mereka sehingga memungkinkan mereka untuk berupaya memenuhinya melalui berusaha ternak sapi potong.

Usaha peternakan sapi potong saat ini banyak dilakukan oleh masyarakat, sehingga membuka dan menyerap tenaga kerja. Usaha peternakan dapat menjadi tumpuan pendapatan keluarga (sumber penghasilan). Berdasarkan skala usahanya, usaha sapi potong ada yang bersifat usaha sampingan, cabang usaha dan ada juga sebagai usaha komersil. Meskipun usaha peternakan sapi potong berbeda-beda sifat usahanya, namun setiap usaha tersebut membutuhkan perencanaan, pelaksanaan dan analisis usaha yang baik agar dapat memberikan keuntungan (hasil yang maksimal) (Khaliq, 2011).

Karakteristik individu adalah sifat atau ciri-ciri yang dimiliki seseorang. Karakteristik terbentuk oleh faktor-faktor biologis dan faktor sosiopsikologis (Suprayitno, 2004). Faktor biologis mencakup genetik, sistem syaraf dan sistem hormonal. Sedangkan faktor sosiopsikologis terdiri dari komponen-komponen kognitif (intelektual), konatif yang berhubungan dengan kebiasaan dan afektif (faktor emosional).

Beberapa penelitian sebelumnya telah menyimpulkan bahwa ada keterkaitan antara karakteristik individu dengan motivasi. Winardi (2002) mengatakan bahwa ada sejumlah variabel penting dan menarik yang digunakan orang untuk menerangkan perbedaan-perbedaan motivasi, antara lain: umur, pendidikan dan latar belakang keluarga. Prihatini (2000) yang meneliti tingkat motivasi kerja anggota Prokersa UPPKS di kota madya bogor, memberikan hasil bahwa karakteristik individu mempengaruhi motivasi kerja

seseorang. Prihatini menyimpulkan bahwa umur, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga mempunyai kolerasi yang positif dan signifikan terhadap motivasi kerja. Dwijayanti (2003) meneliti tentang motivasi peternak dalam berusaha ternak domba di Desa Siganten Cianjur, Jawa Barat. Dalam kesimpulannya, Dwijayanti menyebutkan menyebutkan bahwa variabel umur, pendidikan, jenis kelamin, dan pekerjaan pokok peternak berhubungan dengan motivasi.

1. Umur

Umur merupakan salah satu karakteristik individu yang ikut memengaruhi fungsi biologis dan fisiologis seseorang. Umur akan mempengaruhi seseorang dalam belajar, memahami dan menerima pembaharuan umur juga berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas kerja yang dilakukan seseorang (Setiawan, 2017).

2. Tingkat pendidikan

Orang yang berpendidikan tinggi identik dengan orang yang berilmu pengetahuan, dan orang yang berilmu memiliki pola pikir dan wawasan yang tinggi dan luas. Ilmu pengetahuan, keterampilan daya fikir serta produktivitas seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang dilalui, karena tingkat pendidikan yang rendah merupakan faktor penghambat kemajuan seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang tentunya akan semakin tinggi pula daya serap teknologi dan semakin cepat seseorang untuk menerima inovasi yang datang dari luar (Setiawan, 2017).

3. Pengalaman Beternak

Pengalaman beternak merupakan suatu hal yang sangat mendasari seseorang dalam mengembangkan usahanya dan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Peternak yang telah Pengalaman Beternak akan lebih terampil dan cenderung menghasilkan suatu hasil yang lebih baik daripada peternak yang belum berpengalaman. Peternak yang lebih berpengalaman akan lebih cepat menyerap inovasi teknologi dibandingkan dengan peternak yang belum atau kurang berpengalaman (Soekartawi, 2003).

4. Jumlah tanggungan keluarga

Jumlah anggota keluarga akan mempengaruhi petani dalam mengambil keputusan. Karena semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka semakin banyak pula beban hidup yang harus dipikul oleh seorang petani. Jumlah tanggungan keluarga adalah salah satu faktor ekonomi yang perlu diperhatikan dalam menentukan pendapatan dalam memenuhi kebutuhannya (Sumbayak, 2006).

5. Jumlah kepemilikan ternak

Peternak yang memiliki ternak lebih banyak akan memiliki motivasi yang lebih di bandingkan dengan peternak yang memiliki ternak lebih sedikit. Hal ini di karenakan peternak yang memiliki ternak lebih sedikit masih sulit untuk menerima suatu inovasi (Setiawan, 2017).

Menurut Rivani (2004), bahwa Motivasi peternak dalam usaha peternakan kambing dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

1. Peranan Pemerintah, indikatornya adalah bantuan pemerintah, pelaksanaan program, dampak terhadap pendapatan, dan peningkatan populasi.
2. Nilai ekonomis, indikatornya adalah tabungan keluarga, pemanfaatan limbah sebagai pupuk, dampak terhadap pendapatan, dan harga jual ternak kambing.
3. Harga, indikatornya adalah harga didaerah sendiri, harga dari luar daerah, harga pada saat hari raya, dan harga ternak dengan acara sosial budaya.
4. Luas Lahan, indikatornya adalah luas lahan yang dimiliki.

Karakteristik individu yang akan dilihat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Peranan Pemerintah

Pengembangan ternak di daerah Sulawesi Selatan, dianggap perlu untuk dilandasi dengan suatu peraturan pemerintah sehingga mampu untuk mengikuti perkembangan permintaan akan daging, baik pada tingkat regional, nasional untuk ekspor. Untuk penarapan kearah tersebut, pola pemeliharaan intensif adalah alternatif yang paling baik ditempuh. Hal ini berarti para petani didaerah harus dibina pengelolaan ternak secara lebih efisien baik dari kontrol pemeliharaannya maupun reproduksinya (Amiruddin, 1991).

Kendala (tantangan) yang menghambat perkembangan agribisnis didaerah adalah masih rendahnya pendapatan masyarakat didaerah pedesaan, terutama yang berkerja disektor peternakan, karena sosok usaha mereka yang kurang prasarana dan terbatas jangkauan pemasarannya. Akibatnya kemampuan mereka untuk membeli sarana dan prasarana produksi yang mereka butuhkan dalam mengelolah

usaha ternaknya juga masih rendah, meskipun selama ini ada diantara mereka yang dapat menikmati bantuan kredit lunak dari pemerintah, seperti kredit usaha tani (KUT). Padahal di sisi lain terlihat bahwa perkembangan investor peternakan diderah masih jauh ketinggalan. Ditinjau dari aspek dukungan pendanaan dari perbankan dan investor, ternyata investasi dari sektor peternakan kurang diminati oleh pengusaha karena pada umumnya mereka merasakan bahwa melakukan investasi pada sektor peternakan mengandung resiko yang lebih besar dan ketidakpastian yang tinggi serta masih kecilnya keuntungan yang dapat diperoleh dari usaha ternak sebagai akibat adanya kelemahan output peternakan yakni mudah rusak, volumenya besar, menghadapi saingan dari barang sintesis dan sebagainya (Rivani, 2004).

Peranan pemerintah sangat berpengaruh terhadap motivasi dalam membangun peternakan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat untuk mengembangkan skala usaha peternakan sapi potong. Hal ini disebabkan karena adanya peranan pemerintah seperti melakukan sosialisai atau penyuluhan pada masyarakat dengan memberi motivasi para peternak untuk lebih semangat dalam berternak (Rivani, 2004).

b. Nilai ekonomis

Nilai ekonomis beternak sapi potong dapat dipengaruhi beberapa faktor dalam beternak dalam melakukan usaha pemeliharaan ternak sapi yaitu nilai ekonomis dari ternak sapi tersebut. Bagi masyarakat petani peternak di daerah tersebut, nilai ekonomis sapi potong yaitu sebagai salah satu sumber pendapatan, investasi (tabungan) artinya pada saat peternak tersebut membutuhkan uang maka

mereka dapat menjual ternak sapi yang dimiliki baik melalui pedagang pengumpul, peternak lain maupun ke konsumen langsung. Selain itu kotoran sapi (Feces dan limbah lainnya) yang berada dalam kandang dapat digunakan sebagai pupuk untuk pertanian mereka, khususnya di kebun, dan masih banyak bagian dari peternakan sapi yang mempunyai nilai ekonomis yang bisa membantu kebutuhan masyarakat (Rivani, 2004).

c. Harga

Pada dasarnya harga dapat didefinisikan sebagai kuantitas barang atau jasa tertentu yang rela dan mampu dibeli oleh konsumen selama periode waktu tertentu berdasarkan kondisi-kondisi tertentu (Gasperrz, 1999).

Dari aspek produksi daging, permintaan daging sapi di Indonesia maupun di dunia juga mengalami peningkatan pesat selama 10 tahun terakhir ini. Indonesia mengkonsumsi daging sapi sebagai salah satu sumber protein hewani yang utama setelah sapi dan ayam. Pasokan daging kambing relatif terbatas karena usaha peternakan kambing di Indonesia didominasi oleh usaha rumah tangga dengan skala kepemilikan 4 – 10 ekor (Sukirno, 1999).

Sukirno (1999) mengemukakan bahwa harga seseorang atau suatu masyarakat atas sesuatu barang ditentukan oleh banyak faktor. Diantara faktor-faktor tersebut yang terpenting adalah :

1. Harga barang itu sendiri
2. Harga barang-barang lain yang mempunyai kaitan erat dengan barang tersebut
3. Pendapatan rumah tangga dan pendapatan rata-rata masyarakat
4. Corak distribusi pendapatan dalam masyarakat

5. Cita rasa masyarakat
6. Jumlah penduduk
7. Ramalan mengenai keadaan di masa yang akan datang.

Gilarso (1993) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi harga masyarakat akan suatu barang atau jasa adalah sebagai berikut :

1. Jumlah pembeli atau konsumen
2. Besarnya penghasilan yang tersedia untuk dibelanjakan
3. Harga barang-barang lain
4. Pengaruh musim, mode, selera, kebiasaan, perubahan zaman dan pengaruh lingkungan.

Menurut Rivani (2004), bahwa faktor harga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi peternak sapi dalam usaha peternakan sapi, karena ternak sapi tersebut mempunyai manfaat bagi masyarakat antara lain hewan kurban pada hari raya Idul Adha, acara pernikahan, acara khitanan dan acara-acara lainnya.

d. Luas Lahan

Untuk meningkatkan produksi peternakan, luas lahan menjadi pertimbangan utama sebagai sumber penyediaan pakan hanya diperoleh dari lahan tempat ternak sapi dipelihara. Sebagiaian besar wilayah peternakan di Indonesia berada pada daerah pertanian, maka sebagai sumber pakan dapat diperhitungkan berdasarkan luas lahan pertanian (Yasin dan Dilga, 1993).

Strategi penyediaan hijauan pakan ternak untuk pemenuhan kebutuhan hijauan pakan bekisinambungan dimasa mendatang dapat dikategorikan kedalam 3 aspek yaitu : aspek lahan, aspek tanaman, dan aspek pengolahan hijauan. Aspek lahan yaitu tentang pemeliharaan kesuburan tanah, setiap tanaman membutuhkan zat-zat hara dari dalam tanah yang merupakan factor utama selain iklim dn jenis tanaman yang mempengaruhi produksi dan kualitas hijauan (Rochima, 1997).

Menurut Rivani (2004), bahwa lahan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi para peternak untuk mengembangbiakkan dalam usaha peternakan sapi, karena lahan sebagai tempat pengembalaan bagi ternak sapi untuk mendapatkan makanan. Tersedianya lahan yang cukup tentunya akan mempermudah dan memperoleh sumber makanan penegmbangan usaha peternakan sapi. Selanjutnya Sodiq dan Abidin (2008) mengemukakan bahwa faktor penghambat dalam usaha pemeliharaan sapi yaitu berkurangnya minat para petani atau peternak untuk memelihara sapi, karena lahan pertanian yang dimiliki semakin menyempit akibat banyak yang digunakan sebagai lahan pemukiman. Karena itu, mereka sulit mencari padang pengembalaan atau bahan pakan untuk sapi yang dipeliharanya.

D. Penelitian Terdahulu

Asmirani dkk (2013), tentang Motivasi Peternak Terhadap Aktivitas Budidaya Ternak Sapi Potong Di Kabupaten Buru Provensi Maluku. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat motivasi peternak dalam aktivitas budidaya ternak sapi potong di Kabupaten Buru Provinsi Maluku. Sesuai dengan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan untuk peternak dapat lebih meningkatkan motivasi yang mampu mendorong aktivitas budidaya ternak sapi potong untuk meningkatkan pendapatan dan sebagai bahan masukan bagi pihak

terkait (Pemerintah) dalam merumuskan kebijakan dan strategi pembangunan peternakan sapi potong, khususnya strategi peningkatan kemampuan peternak dalam budidaya ternak sapi potong yang lebih baik. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2013 di wilayah Kabupaten Buru yaitu: Kecamatan Waeapo, Kecamatan Lolong Guba dan Kecamatan Waelata, dengan alasan, bahwa daerah tersebut memiliki populasi sapi potong terbanyak. Populasi dalam penelitian ini adalah peternak sapi potong yang berada di wilayah Kabupaten Buru, meliputi tiga Kecamatan tersebut. Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa, a. Pengaruh motivasi ekonomi yang tinggi disebabkan secara ekonomi hasil budidaya ternak secara tidak langsung memberikan kontribusi yang tinggi dalam tingkat pendapatan peternak. Ternak yang dimiliki dapat menjadi tabungan keluarga yang sewaktu-waktu dapat dijual. Adapula motivasi sosial yang mendorong peternak untuk terlibat dalam aktivitas budidaya ternak sapi potong yaitu berupa keinginan untuk meningkatkan status sosial di masyarakat. Terdapat pula motivasi hiburan yaitu adanya rasa antusias atau keinginan serta kegemaran atau hobi untuk mengisi waktu luang. b. Tingkat motivasi peternak sapi potong di Kabupaten Buru sebagian besar termasuk ke dalam kategori tinggi yaitu 28,6% dan 45,9 % masuk dalam kategori sedang, serta 25,5% kategori rendah. c. Hasil analisis regresi berganda (multiple regression) diperoleh bahwa motivasi ekonomi (X_1), motivasi sosial (X_2) dan motivasi hiburan (X_3) berpengaruh secara signifikan terhadap aktivitas budidaya ternak sapi potong di Kabupaten Buru Provinsi Maluku (Y). d. Hasil analisis menunjukkan, bahwa secara keseluruhan besarnya pengaruh motivasi ekonomi (X_1), motivasi sosial (X_2) dan motivasi

hiburan (X_3) terhadap aktivitas budidaya ternak sapi potong (Y) secara simultan adalah 70,9%. Sedangkan sisanya sebesar 29,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Setiawan (2017), tentang Pengaruh Karakteristik Peternak Terhadap Motivasi Beternak Sapi Potong Di Kelurahan Bangkala Kecamatan Maiwa. Tujuan dari penelitian ini adalah 1. Untuk mengetahui tingkat motivasi beternak sapi potong yang ada di Kelurahan Bangkala, Kecamatan Maiwa. 2. Untuk mengetahui pengaruh karakteristik peternak (umur, tingkat pendidikan, Pengalaman Beternak, jumlah tanggungan keluarga dan jumlah kepemilikan ternak) secara simultan terhadap motivasi beternak sapi potong di Kelurahan Bangkala, Kecamatan Maiwa. 3. Untuk mengetahui pengaruh karakteristik peternak (umur, tingkat pendidikan, Pengalaman Beternak, jumlah tanggungan keluarga dan jumlah kepemilikan ternak) secara parsial terhadap motivasi peternak dalam berusaha sapi potong di Kelurahan Bangkala Kecamatan Maiwa. Penelitian ini dilaksanakan selama bulan September 2016 dan pengambilan data bertempat di Kelurahan Bangkala, Kecamatan Maiwa, Kabupaten Enrekang. Penentuan lokasi dilakukan sengaja (*purposive*). Alasan penentuan lokasi karena lokasi ini merupakan pusat pengembangan sapi potong yang ada di Kabupaten Enrekang dan lokasi pengembangan sapi potong yang di kembangkan oleh Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin, dimana terdapat kelompok tani/ternak yang merupakan kelompok binaan Maiwa Breeding Center. Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa, 1. Motivasi beternak sapi potong berada pada kategori termotivasi. 2. Tingkat pendidikan

(X1), jumlah tanggungan keluarga(X2), pengalaman beternak(X4), jumlah kepemilikan ternak (X4) berpengaruh secara simultan terhadap motivasi beternak sapi potong. 3. Tingkat pendidikan dan jumlah kepemilikan ternak berpengaruh signifikan terhadap motivasi beternak sapi potong, tingkat pendidikan tidak berpengaruh karena tingkat pendidikan yang ada di lokasi penelitian relatif seragam sehingga tidak berpengaruh, kemudian jumlah kepemilikan ternak tidak berpengaruh karena mereka menganggap beternak sapi potong hanya sebagai usaha sampingan sehingga sedikit atau banyaknya jumlah ternak yang dimiliki mereka menganggapnya hanya sebagai sampingan sehingga tidak berpengaruh pada motivasi beternak sapi potong. Sedangkan jumlah tanggungan keluarga dan pengalaman beternak berpengaruh pada motivasi beternak sapi potong.

Harmoko (2017), tentang Tingkat Motivasi Petani Dalam Beternak Sapi Di Kecamatan Sambas Kabupaten Sambas. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat motivasi petani dalam beternak sapi dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani. Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember Tahun 2013 sampai Februari Tahun 2014. Lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Sambas, Kabupaten sambas. Penentuan lokasi penelitian dipilih secara purposive dengan pertimbangan desa yang memiliki kelompok tani yang aktif. Desa tersebut adalah Desa Sei Rambah, Saing Ramban dan Kartiasa. Kelompok tani dipilih secara purposive dengan pertimbangan memiliki anggota yang beternak sapi. Kelompok tani yang dipilih dari empat desa tersebut berjumlah empat kelompok. Dari kelompok tani kemudian dipilih petani secara random sebagai sampel. Jumlah sampel yang diperoleh 50 petani. Teknik

pengumpulan data menggunakan wawancara dengan panduan kuisioner. Teknik penentuan skor dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa Tingkat motivasi petani dalam beternak sapi di Kecamatan Sambas dalam kategori tinggi, motivasi tersebut ditandai melalui indikator motivasi yang menunjukkan seluruh petani sangat ingin memenuhi kebutuhan melalui salah satunya dengan beternak sapi dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam beternak sapi adalah faktor internal yaitu sikap. Untuk menjaga motivasi petani dalam menjalankan usaha ternak sapi, dapat dilakukan melalui bimbingan penyuluhan, pertemuan rutin berupa diskusi, latihan, magang dan kunjungan ke kelompok ternak lain yang lebih maju. Agar sikap petani positif, dapat dilakukan peningkatan kapasitas petani melalui ceramah workshop, seminar dan sarasehan yang bertemakan peternakan.

E. Kerangka Pikir

Tingkat motivasi peternak di Desa Tibona Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumpa masih kurang dikarenakan Faktor yang mempengaruhi motivasi berusaha ternak sapi potong di Desa Tibona di pengaruhi oleh umur, tingkat pendidikan, Pengalaman Beternak, jumlah tanggungan keluarga, dan jumlah kepemilikan ternak.

Peranan pemerintah sangat berpengaruh dalam memotivasi masyarakat untuk berternak sapi potong kerana adanya peranan pemerintah dapat meningkatkan motivasi masyarakat dalam mengembangkan usaha peternakannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Rivani (2004) yang menyatakan bahwa Peranan

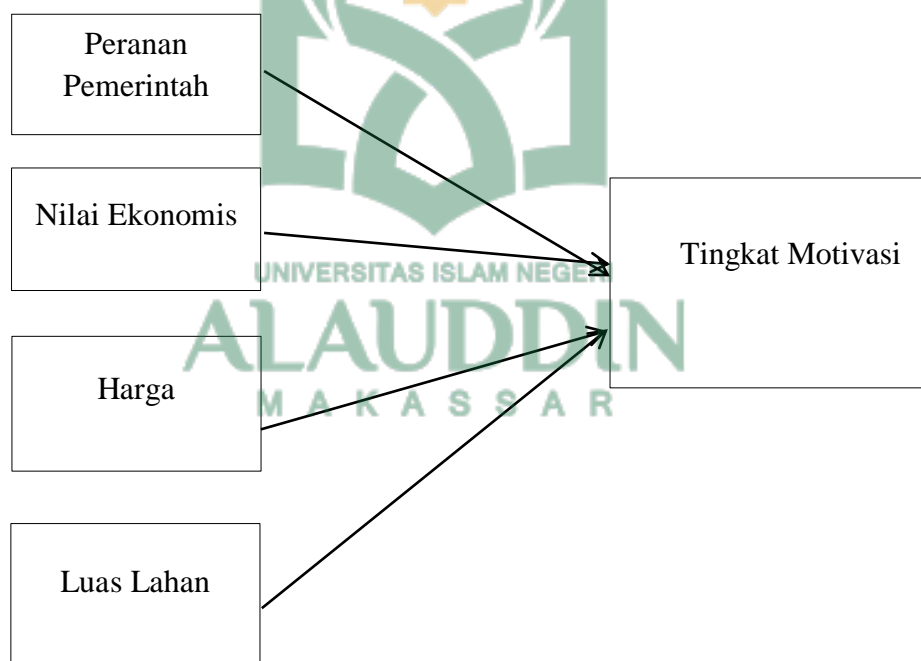
pemerintah sangat berpengaruh terhadap motivasi dalam membangun peternakan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat untuk mengembangkan skala usaha peternakan sapi potong. Hal ini disebabkan karena adanya peranan pemerintah seperti melakukan sosialisai atau penyuluhan pada masyarakat dengan memberi motivasi para peternak untuk lebih semangat dalam berternak

Nilai ekonomis merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi memotivasi masyarakat dalam berusaha ternak sapi potong karena nilai ekonomis ini dapat membantu masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan cara feses atau limbah ternak dapat di olah sehingga menghasilkan uang. Hal ini sesuai dengan pendapat Rivani (2004) yang menyatakan bahwa, nilai ekonomis sapi potong yaitu sebagai salah satu sumber pendapatan, investasi (tabungan) artinya pada saat peternak tersebut membutuhkan uang maka mereka dapat menjual ternak sapi yang dimiliki baik melalui pedagang pengumpul, peternak lain maupun ke konsumen langsung. Selain itu kotoran sapi (Feces dan limbah lainnya) yang berada dalam kandang dapat digunakan sebagai pupuk untuk pertanian mereka, khususnya di kebun, dan masih banyak bagian dari peternakan sapi yang mempunyai nilai ekonomis yang bisa membantu kebutuhan masyarakat.

Harga sangat berpengaruh dalam tingkat motivasi karena semakin harga sapi potong maka peternak semakin termotivasi dalam menjalankan usahanya. Hal ini sesuai dengan pendapat Rivani (2004) yang menyatakan bahwa harga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi peternak sapi dalam usaha peternakan sapi, karena ternak sapi tersebut mempunyai manfaat bagi

masyarakat antara lain hewan kurban pada hari raya Idul Adha, acara pernikahan, acara khitanan dan acara-acara lainnya.

Luas lahan merupakan salah faktor yang mempengaruhi peternak dal memotivasi dalam berusaha beternak sapi potong karena semakin luas lahan yang dimiliki masyarakat untuk mengembalikan dan mempermudah untuk pengembangan makanan hijaun ternak sapi potong. Hal ini sesuai dengan pendapat Rivani (2004) yang menyatakan bahwa luas lahan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi para peternak untuk mengembangbiakkan dalam usaha peternakan sapi, karena lahan sebagai tempat pengembalaan bagi ternak sapi untuk mendapatkan makanan. Tersedianya lahan yang cukup tentunya akan mempermudah dan memperoleh sumber makanan penegmbangan usaha peternakan sapi.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

F. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Peranan Pemerintah berpengaruh terhadap tingkat motivasi peternak sapi potong di Desa Tibona Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.
2. Nilai Ekonomis berpengaruh terhadap tingkat motivasi peternak sapi potong di Desa Tibona Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.
3. Harga berpengaruh terhadap tingkat motivasi peternak sapi potong di Desa Tibona Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.
4. Luas Lahan berpengaruh terhadap tingkat motivasi peternak sapi potong di Desa Tibona Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2020 di Desa Tibona Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian karena berdasarkan data statistik 2018, desa ini menempati posisi pertama yang memiliki populasi sapi potong terbanyak di Kecamatan Bulukumpa.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah peternak sapi potong yang secara langsung terlibat dalam kegiatan peningkatan populasi sapi potong. Populasi pada penelitian ini terdiri atas 5 kelompok dengan masing-masing anggota setiap kelompok berjumlah 25 orang, jadi jumlah populasi sebanyak 125 orang di Desa Tibona Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 55 orang responden. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah secara purpose sampling dan penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin.

Untuk menentukan besarnya sampel yang digunakan pada penelitian ini, digunakan rumus Slovin (Umar, 2005) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan (10%)

Sehingga jumlah sampel yang didapatkan yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$= \frac{125}{1 + 125(10\%)^2}$$

$$= \frac{75}{1 + 125(0,01)}$$

$$= \frac{125}{2,25}$$

$$= 55,55 = 55 \text{ orang}$$

Tingkat kesalahan 10% digunakan maka jumlah sampel yang dalam penelitian ini adalah sebanyak 55 orang responden, maka teknik pengambilan sampelnya dilakukan secara purposive sampling yaitu pengambilan sampel secara



non random di mana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan ciri-ciri khusus sesuai dengan tujuan penelitian.

Menurut pendapat Sugiyono (2003), yang menyatakan bahwa untuk menentukan sampel maka dilakukan teknik yang digunakan adalah kuota sampling berdasarkan kelompok tani/ternak dengan cara penentuan sebagai berikut:

Jumlah peternak kelompok tani/ternak pak Rahman = 25 orang

Jumlah peternak kelompok tani/ternak pak amiluddin = 25 orang

Jumlah peternak kelompok tani/ternak pak Azis = 25 orang

Jumlah peternak kelompok tani/ternak pak Sangkala = 25 orang

Jumlah peternak kelompok tani/ternak pak Ambo Enre = 25 orang

Maka :

Jumlah peternak kelompok tani/ternak di Desa Tibona

$$= \frac{25}{125} \times 55 = 11$$

Maka total sampel setiap kelompok tani/ternak di Desa Tibona yaitu : 11 orang

C. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif eksplanatori yaitu jenis penelitian yang sifatnya menjelaskan pengaruh antara variabel independen yaitu umur responden, tingkat pendidikan responden, pengalaman peternak responden, jumlah tanggungan responden, serta jumlah kepemilikan ternak terhadap variabel dependen yaitu tingkat motivasi peternak.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi, yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap lokasi penelitian.
2. Wawancara, yaitu melakukan interaksi dan komunikasi dengan melakukan tanya jawab langsung kepada responden.
3. Kuisioner, peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disediakan kemudian akan dijawab oleh peternak.

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, dan gambar sedangkan Data kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka, meliputi Peranan Pemerintah, Nilai Ekonomis, Harga dan Luas Lahan.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapatkan dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil wawancara dan pengisian kuesioner (Umar, 2005). Pengumpulan data primer dalam penelitian ini berasal dari beberapa sampel peternak sapi potong pedesaan di Desa Tibona Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba. Data sekunder yaitu data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak yang berkepentingan dalam

bentuk tabel atau diagram (Umar, 2005). Pada penelitian ini digunakan data yang bersumber dari Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan serta Badan Pusat Statistika (BPS) Kabupaten Sinjai dalam bentuk tabel dan diagram.

F. Defenisi Oprasional

Definisi operasional yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Peternakan Sapi Potong adalah orang yang membudidayakan ternak sapi potong.
2. Motivasi adalah suatu pengaruh yang membangkitkan semangat kerja peternak dalam memelihara ternak sapi potong.
3. Budidaya Sapi Potong adalah kegiatan terencana yang dilakukan oleh peternak sapi potong.
4. Peranan Pemerintah adalah suatu perhatian pemerintah kepada peternak sapi potong yang membantu mengembangkan usaha ternak sapi potong berupa tenaga teknis, permodalan, dan pengajaran (penyuluhan) dalam usaha pemeliharaan ternak sapi potong.
5. Nilai Ekonomis adalah suatu nilai dan keuntungan yang dapat di peroleh peternak sapi potong berupa pemanfaatan limbah dan harga jual ternak sapi potong dalam usaha pemeliharaan ternak sapi potong.
6. Harga adalah meningkatnya suatu harga ternak sapi potong yang dapat memotivasi peternak sapi potong.
7. Luas Lahan adalah suatu lahan yang dimiliki oleh peternak untuk kegiatan beternak sapi potong.

G. Analisis Data

Analisa data yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh karakteristik peternak terhadap motivasi berusaha ternak sapi potong digunakan uji F dan uji T pada Analisis Regresi Linear Berganda, yang diolah dengan bantuan program SPSS. Secara sederhana rumus matematis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + E$$

Keterangan:

Y = Motivasi peternak sapi potong

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_4$ = Koefisien Regresi Variabel X_1, X_2, X_3, X_4

X_1 = Peranan Pemerintah (Skor)

X_2 = Nilai Ekonomis (Skor)

X_3 = Harga (Skor)

X_4 = Luas Lahan (Are)

E = Standart Kesalahan (Error)



H. Variabel Penelitian

Adapun variabel penelitian pengaruh karakteristik peternak terhadap motivasi beternak sapi potong di Desa Tibona Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Variabel Penelitian dan Indikator Pengukuran Penelitian

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator
1	Motivasi Peternak		<ul style="list-style-type: none"> – Kebutuhan pendapatan dan kondisi kerja yang memuaskan – Kebutuhan hubungan dengan para peternak – Kebutuhan untuk berkembang – Kebutuhan untuk berprestasi – Informasi permintaan pasar – Memperoleh keuntungan – Keterjangkauan produk – Bentuk hubungan antara para usaha yang harmonis
2	Peranan Pemerintah	Partisipasi Pemerintah	<ul style="list-style-type: none"> – Bantuan Pemerintah – Pelaksanaan program – Dampak terhadap pendapatan – Peningkatan populasi
3	Nilai Ekonomis Sapi Potong	Manfaat beternak sapi potong	<ul style="list-style-type: none"> – Tabungan keluarga – Pemanfaatan limbah sebagai pupuk – Dampak terhadap pendapatan – Harga jual ternak sapi potong
4	Harga Ternak Sapi Potong	Peluang pasar	<ul style="list-style-type: none"> – Peningkatan permintaan
5	Luas Lahan	-	<ul style="list-style-type: none"> – Luas lahan yang dimiliki

Sumber : Data Primer yang Telah diolah, 2020.

Untuk mengukur tingkat motivasi peternak yang ada di Desa Tibona Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba digunakan pengukuran skala likert. Jawaban berupa pemberian skor/pembobotan sebagai berikut:

- a. Sangat Tinggi = 4
- b. Tinggi = 3
- c. Cukup = 2
- d. Kurang = 1

Untuk mengetahui tingkat motivasi peternak dengan asumsi dasar dan interval kelas adalah sebagai berikut:

Nilai tertinggi = Skor tertinggi \times Jumlah pertanyaan

$$= 4 \times 18 = 72$$

Nilai terendah = Skor terendah \times Jumlah pertanyaan

$$= 1 \times 18 = 18$$

Interval Kelas = $\frac{\text{Angka Tertinggi} - \text{Angka Terendah}}{\text{Jumlah kelas}}$

$$= \frac{72 - 18}{4} = 13,5$$

Dari nilai tersebut dapat dibuat kategori sebagai berikut:

Sangat Setuju = 58,5– 72

Setuju = 45– 58

Kurang Setuju = 31,5- 45

Tidak Setuju = 18- 31



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan Umum Lokasi Penelitian

1. Luas Wilayah dan Keadaan Geografis

Kabupaten Bulukumba terletak di bagian Selatan jasilrah Sulawesi Selatan yang berjarak kurang lebih 153 kilometer dari Ibu Kota Provinsi Sulawesi Selatan yang terletak pada koordinat antara $05^{\circ}20'$ sampai $05^{\circ}40'$ Lintang Selatan (LS) dan $119^{\circ}58'$ sampai $120^{\circ}28'$ Bujur Timur (BT) dan dengan suhu rata-rata berkisar antara $23,82^{\circ}\text{C}$ sampai $27,68^{\circ}\text{C}$. Suhu pada kisaran ini sangat cocok untuk pertanian tanaman pangan dan tanaman perkebunan. Kabupaten Bulukumba berbatasan dengan Kabupaten Sinjai disebelah Utara, Sebelah Timur dengan Teluk Bone, Sebelah Selatan dengan Laut Flores dan Sebelah Barat dengan Kabupaten Bantaeng. Luas wilayah Kabupaten Bulukumba sekitar $1.154,7 \text{ km}^2$ atau sekitar 2,5 persen dari luas wilayah Sulawesi Selatan yang meliputi 10 Kecamatan dan terbagi kedalam 27 Kelurahan dan 109 Desa (Badan Pusat Statistik Bulukumba, 2018).

Kabupaten Bulukumba terdiri dari 10 Kecamatan salah satu di antaranya adalah Kecamatan Bulukumpa yang memiliki jumlah Desa sebanyak 3 Kelurahan dan 14 Desa yang berbatasan dengan Kabupaten Sinjai di sebelah utara, Kecamatan Kajang di sebelah Timur, Kecamatan Rilau Ale dan dan Kecamatan Ujung loe di sebelah Selatan, serta Kecamatan Kindang dan Kabupaten Sinjai di sebelah Barat. Letak Astronomis Kecamatan Bulukumpa antara $120^{\circ}7'20''$ Bujur Timur dan $5^{\circ}20'0''$ Lintang Selatan dengan sebagian besar berada pada

ketinggian 25-1.000 mdpl. Luas wilayah Kecamatan Bulukumpa adalah 171,33 km². Desa Jojjolo merupakan Desa yang mempunyai wilayah paling luas yaitu 20,25 km² sedangkan yang mempunyai wilayah yang paling kecil adalah Desa Balang Pesoang dengan luas 4,31 km².

Kecamatan Bulukumpa yang memiliki jumlah Desa sebanyak 3 Kelurahan dan 14 Desa termasuk Desa Tibona yang memiliki 7 Dusun yang berbatasan dengan Kabupaten Sinjai di sebelah utara, Kecamatan Kajang di sebelah Timur, Desa Bontominasa disebelah Selatan, serta Kelurahan Jawi-Jawi di sebelah Barat.

Berikut adalah tabel yang menjelaskan tentang jumlah dan luas wilayah setiap Desa/Kelurahan di Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.

Tabel 2. Luas Wilayah Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba

No.	Desa/Kelurahan	Luas Wilayah (Km ²)
1.	Sapo Bonto	10,35
2.	Bonto Bulaeng	7,5
3.	Bulo-Bulo	17,15
4.	Salassae	11,00
5.	Bontomangiring	10,00
6.	Jojjolo	20,25
7.	Ballasaraja	6,30
8.	Tanete	6,33
9.	Balang Taroang	7,50
10.	Kambuno	7,22
11.	Barugae	7,94
12.	Balang Pesoang	4,31
13.	Jawi-Jawi	12,62
14.	Tibona	16,06
15.	Bonto Minasa	14,27
16.	Batulohe	7,50
17.	Baruga Riattang	5,03
Jumlah		171,33

Sumber : Kecamatan Bulukumpa dalam Angka, 2018.

Dari Tabel 2. terlihat bahwa luas wilayah dari setiap Desa/Kelurahan di Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba berbeda-beda, dengan luas keseluruhan 171,33 km² yang terbagi atas 17 Desa/Kelurahan. Desa Jojjolo memiliki wilayah terbesar dengan luas wilayah 20,25 km², sedangkan Desa yang paling kecil yaitu desa Balang Pesoang dengan luas 4,31.

2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Penduduk merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan di suatu wilayah. Jumlah dan keadaan penduduk merupakan suatu gambaran tentang kependudukan pada suatu wilayah baik secara kuantitatif maupun kualitatif yang dapat dijadikan sebagai dasar pengembangan wilayah dalam konteks pembangunan agar tepat sasaran. Keadaan penduduk digambarkan dengan banyaknya jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di suatu wilayah.

Berikut adalah tabel yang menjelaskan tentang jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin di kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba

Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
0 – 14	7,131	6,998	14,311
15 - 29	6,059	6,291	12,350
30 – 44	5,257	6,073	11,330
45 – 59	4,100	4,848	8,948
60 – 74	1,958	2,469	4,427
≥ 75	461	772	1,233
Jumlah	25,148	27,451	52,599

Sumber: kecamatan Bulukumpa dalam Angka, 2018.

Pada Tabel 3. dapat dilihat bahwa jumlah penduduk Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba menunjukkan bahwa pada umur 0-59 tahun di kategorikan sebagai umur belum produktif, yaitu dengan jumlah 46,939 jiwa, sedangkan umur 60 tahun ke atas dikategorikan sebagai umur tidak produktif yaitu 5,660 jiwa. Jadi jumlah penduduk di Kecamatan Bulukumpa masih lebih besar pada umur yang produktif, kemudian diikuti pada umur tidak produktif.

3. Jumlah Ternak

Di wilayah Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba sub sektor peternakan adalah salah satu bagian penting karena menungjang perekonomian masyarakat dan seharusnya mendapat perhatian lebih. Terutama untuk jenis usaha peternakan sapi potong hal ini terlihat dari potensi sumber daya yang ada yang dapat mendukung kegiatan pengembangan usaha peternakan. Terutama untuk jenis usaha peternakan sapi potong.

Berikut adalah tabel yang menjelaskan tentang potensi ternak di kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.

Tabel 4. Potensi Ternak Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba

No	Jenis Ternak	Populasi
1.	Sapi	14,576
2.	Kuda	1,383
3.	Kerbau	75
4.	Kambing	2,466
5.	Ayam Buras	85,381
6.	Itik	4,825
7.	Ayam Ras Petelur	28,451
8.	Ayam Ras Pedaging	152,807
Jumlah		289,964

Sumber: Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Bulukumba, 2019.

Pada Tabel 4. diperoleh bahwa jenis ternak terbesar populasinya adalah ayam ras pedaging yaitu 152,807 ekor, kemudian yang paling sedikit adalah kerbau dengan populasi 75 ekor. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan masyarakat akan daging ayam masih sangat tinggi.

4. Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan digunakan untuk memperlancar kegiatan proses pendidikan dan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas maka faktor pendidikan perlu mendapat perhatian bagi pemerintah. Dengan pendidikan formal maupun informal maka peternak akan memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas sehingga lebih mudah merespon suatu inovasi yang menguntungkan bagi usahanya.

Berikut tabel menjelaskan tentang jumlah sarana pendidikan yang ada di Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.

Tabel 5. Jumlah Saranan Pendidikan Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba

No	Sekolah	Jumlah
1.	Taman Kanak-Kanak	30
2.	Sekolah Dasar	48
3.	Smp Negeri	8
4.	Sma Negeri	2
5.	Smk	2
6.	Ibtidaiyah, Tsanawiyah Dan Aliyah	13
Jumlah		103

Sumber: Kecamatan Bulukumpa dalam Angka, 2018.

Pada Tabel 5. terlihat bahwa jumlah sarana pendidikan di Kecamatan Bulukumpa yang paling banyak adalah sekolah dasar yaitu 48 unit. Sedangkan dua sarana pendidikan memiliki jumlah yang sama yaitu sebanyak 2 unit. Hal ini menunjukkan bahwa untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas masyarakat tidak perlu lagi ke kota untuk melanjutkan pendidikannya.

B. Karakteristik Responden

Karakteristik responde merupakan cara untuk mengenali ciri-ciri untuk mengenali peternak. Pada penelitian ini karakteristik responden yang akan di bahas adalah Umur, Jenis kelamin, Pendidikan, Tanggungan keluarga, Jumlah Kepemilikan Ternak dan Lama Beternak yaitu sebagai berikut:

1. Umur

Umur responden merupakan usia responden pada saat dilakukan penelitian yang di hitung dalam satuan tahun. Umur merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi produktifitas seseorang dalam melakukan aktivitas. Tingkat umur seseorang akan berpengaruh terhadap kemampuannya dalam mengerjakan pekerjaan yang berat, karena terjadi peningkatan kemampuan fisik seiring dengan meningkatnya umur dan pada umur tertentu akan terjadi penurunan produktivitas. Menurut badan pusat statistik (BPS), berdasarkan komposisi penduduk, usia penduduk dikelompokkan menjadi 3 yaitu:

- a. Usia 0-14 tahun dinamakan usia muda/usia belum produktif.
- b. Usia 15-63 tahun dinamakan usia dewasa/usia kerja/usia produktif.
- c. Usia +64 tahun dinamakan usia tua/usia tidak produktif/usia jompo.

Berdasarkan jenis kelamin maka klasifikasi responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Klasifikasi Responden Berdasarkan Umur di Desa Tibona Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba

No	Umur	Jumlah Peternak	Presentase (%)
1.	31 – 36	6	11
2.	37 – 42	19	35
3.	43 – 48	11	20
4.	49 – 54	11	20
5.	55 -65	8	14
Jumlah		55	100

Sumber : Data Primer setelah Diolah, 2020.

Dari Tabel 6. dapat dilihat bahwa peternak berdasarkan responden yang berumur 37 - 42 merupakan persentase terbanyak yaitu sebanyak 19 orang (35%). Melihat kenyataan tersebut maka dapat dikatakan bahwa responden secara umum masih sangat aktif baik secara fisik maupun pemikiran dalam pengembangan usahanya. Hal ini berarti peternak masih berada pada usia produktif untuk menjalankan usaha/pekerjanya. Hal ini sesuai dengan pendapat Kurnia (2010), bahwa kisaran umur produktif adalah 15 – 64 tahun. Dilanjutkan kembali oleh Daniel (2004) bahwa umur merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas kerja seseorang. dalam klasifikasi umur dikenal adanya umur produktif dan non produktif. Seseorang yang berada pada umur produktif akan memberikan produktivitas yang lebih tinggi dari pada mereka yang berada di luar umur produktif.

2. Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan salah satu karakteristik yang dapat mempengaruhi usaha dari peternakan sapi potong. Jenis kelamin juga berpengaruh terhadap produktifitas kerja seseorang sehingga mengakibatkan suatu keberhasilan pada suatu usaha. Perbedaan fisik antara laki-laki dengan perempuan tentunya akan berdampak pada hasil kerjanya. Penelitian ini menggunakan 55 peternak sebagai sampel.

Berdasarkan jenis kelamin maka klasifikasi responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Tibona Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba

No	Jenis Kelamin	Jumlah Peternak (Orang)	Presentase (%)
1.	Laki-Laki	52	95
2.	Perempuan	3	5
Total		55	100

Sumber : Data Primer setelah Diolah, 2020.

Dari Tabel 7. dapat dilihat bahwa keadaan responden berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh laki-laki yaitu sebanyak 52 orang (95%) sedang perempuan hanya 3 orang (5%) . Hal ini memperlihatkan bahwa laki-laki yang mendominasi dalam memelihara ternak sapi potong dan perempuan membantu juga dalam usaha sapi potong karena perempuan melakukan pekerjaan terfokus pada pekerjaan rumah tangga, namun saling melengkapi. Dikarenakan dalam usaha sapi potong membutuhkan tenaga yang lebih ekstra. Hal ini sesuai dengan

pendapat Swastha (1996) bahwa perempuan ataupun laki-laki dapat bekerja atau saling membantu dalam kegiatan hasil panen usaha tani.

3. Pendidikan

Tingkat Pendidikan responden dapat dilihat dari tingkat pendidikan formal yang telah diselesaikan oleh responden. Tingkat pendidikan responden tersebut dapat berpengaruh terhadap kemampuan berfikir, bertindak serta berinovasi terhadap segala sesuatu hal yang baru. Berikut ini adalah gambar 4 yang menjelaskan tentang tingkat pendidikan responden di Desa Tibona Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.

Adapun keadaan responden di Desa Tibona Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan di Desa Tibona Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba

No	Pendidikan	Jumlah Peternak (Orang)	Presentase (%)
1	SD	29	53
2	SMP	3	5
3	SMA/SMK	21	38
4	S1	2	4
Total		55	100

Sumber : Data Primer setelah Diolah, 2020.

Dari Tabel 8. terlihat bahwa klasifikasi responden berdasarkan tingkat pendidikan sangat beragam yaitu terdiri atas SD, SMP, SMA/SMK, dan S1. Pendidikan responden yang tertinggi adalah SD dengan jumlah 29 orang responden (53%), melihat kenyataan tersebut maka dapat dikatakan bahwa

kesadaran akan pentingnya pendidikan masih kurang. Hal ini menunjukkan bahwa lebih banyak peternak tingkat pendidikannya masih rendah dibandingkan yang tinggi dan lebih banyak pada pengalaman sehari-hari dan ini akan mempengaruhi tingkat pengetahuan yang baru di Desa Tibona Kecamatan Bulukumba Kabupaten Bulukumba. Hal ini sesuai dengan pendapat Lestraningsih dan Basuki (2008) yang menyatakan bahwa, tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kemampuan peternak dalam penerapan teknologi, disamping itu tingkat pendidikan dapat digunakan sebagai tolak ukur terhadap kemampuan berfikir seorang wanita dalam menghadapi masalah dalam keluarga dapat segera diatasi. Apabila pendidikan rendah maka daya pikirnya sempit maka kemampuan menalar suatu inovasi baru akan terbatas, sehingga wawasan untuk maju lebih rendah dibanding dengan peternak yang berpendidikan tinggi. Peternak yang mempunyai daya pikir lebih tinggi dan fleksibel dalam menanggapi suatu masalah, mereka akan selalu berusaha untuk memperbaiki tingkat kehidupan yang lebih baik.

4. Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga merupakan banyaknya anggota keluarga yang dimiliki oleh responden. Jumlah anggota keluarga dapat mempengaruhi motivasi beternak sapi potong.

Adapun keadaan responden di Desa Tibona Kecamatan Bulukumba Kabupaten Bulukumba dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Klasifikasi Responden Berdasarkan Tanggungan Keluarga di Desa Tibona Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba

No.	Jumlah Tanggungan	Jumlah Peternak (Orang)	Presentase (%)
1.	1-2	4	7
2.	3-4	30	54
3.	5-6	19	35
4.	7-8	2	4
Total		55	100

Sumber : Data Primer setelah Diolah, 2020.

Tabel 9. terlihat bahwa jumlah tanggungan responden terbanyak adalah yang memiliki jumlah tanggungan keluarga 3 - 4 orang sebanyak 30 orang dengan persentase (54%) dan jumlah tanggungan responden paling sedikit adalah yang memiliki jumlah tanggungan 7 – 8 orang sebanyak 2 orang dengan presentasi (4%). Dengan melihat jumlah tanggungan keluarga yang banyak akan mempengaruhi usaha ternak sapi potong karena tergantung dari peranan tenaga kerja keluarga demi kelancaran pemeliharanya. Menurut Sumbayak (2006) mengatakan bahwa jumlah anggota keluarga akan mempengaruhi petani dalam mengambil keputusan. Karena semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka akan semakin banyak pula beban hidup harus dipikul oleh petani. Jumlah tanggungan keluarga adalah salah satu faktor ekonomi yang perlu diperhatikan dalam menentukan pendapatan dalam memenuhi kebutuhan.

5. Jumlah Kepemilikan Ternak

Jumlah kepemilikan ternak menunjukkan banyaknya ternak sapi yang dimiliki oleh responden. Jumlah kepemilikan ternak pada tiap responden berbeda-beda tergantung kondisi usaha.

Adapun keadaan responden di Desa Tibona Kecamatan Bulukumba Kabupaten Bulukumba dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jumlah Kepemilikan Ternak di Desa Tibona Kecamatan Bulukumba Kabupaten Bulukumba

No	Jumlah Kepemilikan Ternak (Ekor)	Jumlah Peternak (Orang)	Presentase (%)
1.	1 – 4	38	69
2.	5 – 8	14	25
3.	< 9	3	6
Total		55	100

Sumber : Data Primer setelah Diolah, 2020.

Pada Tabel 10. menunjukkan bahwa jumlah kepemilikan ternak responden di Desa Tibona adalah peternakan rakyat. Hal ini terlihat dari jumlah kepemilikan ternak terbanyak adalah responden memiliki 1-4 ekor ternak sapi sebanyak 38 orang (69%). Rendahnya jumlah kepemilikan ternak di Desa Tibona, Kecamatan Bulukumba Kabupaten Bulukumba disebabkan karena sebagian besar peternak juga memiliki usaha pertanian sehingga peternak lebih memilih untuk memelihara ternak sapi potong lebih sedikit sehingga mereka memiliki waktu untuk usaha pertanian mereka. Hal ini sesuai dengan pendapat Prawirokusumo (1990) yang menyatakan bahwa Ketersediaan waktu yang banyak serta di dukung oleh

produktivitas kerja yang tinggi akan berpengaruh terhadap skala kepemilikan ternak yang dimiliki oleh peternak.

6. Lama Beternak

Lama beternak dapat mempengaruhi jumlah skala kepemilikan ternak yang dimiliki oleh peternak, semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh peternak maka akan semakin terampil dalam mengelola suatu usaha peternakan. Pengalaman beternak akan diperoleh seseorang berdasarkan lama mereka bergelut dalam suatu usaha peternakan. Pengalamann beternak merupakan faktor yang paling penting yang harus dimiliki oleh seseorang peternak dalam meningkatkan produktifitas dan kemampuan kerjanya dalam usaha peternakan sapi potong.

Adapun keadaan responden di Desa Tibona Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Klasifikasi Responden Berdasarkan Lama Beternak di Desa Tibona Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba

No	Lama Beternak (Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1.	2 – 8	13	24
2.	9 – 15	24	43
3.	16 – 22	13	24
4.	23 – 30	5	9
Total		55	100

Sumber : Data Primer setelah Diolah, 2020.

Tabel 11. menunjukkan bahwa lama beternak responden terbanyak adalah 9-15 tahun sebanyak 24 orang dengan persentase (43%). Dengan melihat lama beternak responden dapat disimpulkan bahwa lama beternak dapat mempengaruhi

skala kepemilikan ternak. Hal ini sesuai dengan Mastuti dan Hidayat (2008) menyatakan bahwa, semakin Pengalaman Beternak diharapkan pengetahuan yang didapat semakin banyak sehingga ketrampilan dalam menjalankan usaha peternakan semakin meningkat.

C. Analisis Tingkat Motivasi Peternak dalam Budidaya Sapi Potong di Desa Tibona Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba

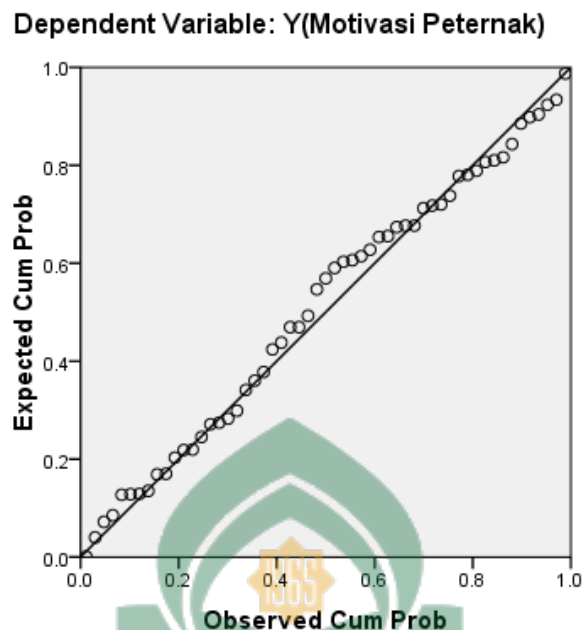
Berdasarkan tingkat motivasi peternak dalam budidaya sapi potong di Desa Tibona Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba diperoleh sebagai berikut:

1. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Data normal merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk melakukan inferentasi statistik (Nasrum, 2018). Uji normalitas data penelitian dapat dilihat pada Gambar 2 berikut:



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Data Tingkat Motivasi Peternak dalam Budidaya Sapi Potong di Desa Tibona Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba

Berdasarkan gambar 2 dapat dilihat dari lingkaran atau titik menyebar disekitar garis diagonal, serta garis data mengikuti garis normal. Maka dapat disimpulkan penelitian ini dapat digunakan untuk memprediksi tingkat motivasi peternak dalam budidaya sapi potong di desa tibona kecamatan bulukumpa kabupaten bulukumba.

2. Uji Moltikolineritas

Multikolinearitas adalah sebuah situasi yang menunjukkan adanya korelasi atau hubungan kuat antara dua variabel bebas atau lebih dalam sebuah model regresi berganda. Besaran yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya

multikolinearitas adalah faktor inflasi ragam (Variance Inflation Factor / VIF). VIF digunakan sebagai kriteria untuk mendeteksi multikolinearitas pada regresi linier yang melibatkan lebih dari dua variabel bebas. Nilai VIF lebih besar dari 10 mengidentifikasi adanya masalah multikolinearitas (Sriningsih dkk, 2018). Uji Multikolineritas penelitian dapat dilihat pada Tabel 12. berikut:

Tabel 12. Hasil Uji Multikolineritas Tingkat Motivasi Peternak dalam Budidaya Sapi Potong di Desa Tibona Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba

Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X ₁ Peran Pemerintah	0,618	1,619
X ₂ Nilai Ekonomis	0,705	1,419
X ₃ Harga	0,897	1,115
X ₄ Luas Lahan	0,772	1,295

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2020.

Tabel 12. menunjukkan rata-rata nilai VIF pada variabel bebas kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* mendekati 1. Sehingga antar variabel bebas tidak terjadi masalah multikolineritas dan dapat memprediksi tingkat motivasi peternak dalam budidaya sapi potong di desa tibona kecamatan bulukumpa kabupaten bulukumba.

3. Uji kelayakan Model

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama (simultan) dapat berpengaruh terhadap variabel terikat, sehingga apabila terdapat pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya maka model regresi dinyatakan fit atau layak sebagai model penelitian (Sembiring, 2003).

Tabel 13. Hasil Uji Kelayakan Model Tingkat Motivasi Peternak dalam Budidaya Sapi Potong di Desa Tibona Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.689	4	.672	7.434	.000 ^a
	Residual	4.522	50	.090		
	Total	7.211	54			

a. Predictors: (Constant), X₄(Luas Lahan), X₃(Harga), X₂(Nilai Ekonomis), X₁(Peranan Pemerintah)

b. Dependent Variable: Y(Motivasi Peternak)

Tabel 13. uji kelayakan model menjelaskan bahwa layak tidaknya model digunakan, dapat dilihat pada nilai signifikan dan nilai F_{hitung} sebesar 7,434. Kolom signifikan (sig.) adalah angka yang menunjukkan taraf signifikansi model. Pada Tabel 14, dapat dilihat bahwa nilai sig. adalah "0.000" yang artinya signifikan karena memenuhi syarat $\alpha < 0,05$ artinya variabel bebas yaitu peran pemerintah (X₁), nilai ekonomis (X₂), permintaan (X₃), luas lahan (X₄) terdapat pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat motivasi peternak (Y). Sehingga model yang digunakan pada sampel layak atau mampu memprediksi motivasi peternak.

D. Pengaruh Tingkat Motivasi Peternak dalam Budidaya Sapi Potong di Desa Tibona Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba

Berdasarkan hasil analisis di peroleh data output yaitu sebagai berikut:

Tabel 14. Model Summary Tingkat Motivasi Peternak dalam Budidaya Sapi Potong di Desa Tibona Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.611 ^a	0.373	0.323	0.30073

a. Predictors: (Constant), X_4 (Luas Lahan), X_3 (Harga), X_2 (Nilai Ekonomis), X_1 (Peranan Pemerintah)

b. Dependent Variable: Y(Motivasi Peternak)

Tabel 13. menunjukkan nilai R korelasi berganda antara variabel bebas (X_1 , X_2 , X_3 , X_4) terhadap variabel motivasi peternak (Y) adalah sebesar 0,611. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2007), menyatakan bahwa korelasi antara variabel independen terhadap variabel dependen, nilai R berkisar antara 0 – 1, jika mendekati 1, maka hubungan semakin erat. Sebaliknya jika mendekati 0 maka hubungannya semakin lemah. Besarnya presentase, pengaruh variabel bebas (X_1 , X_2 , X_3 , X_4) terhadap variabel motivasi peternak (Y) disebut dengan R Square atau koefisien determinasi sebesar 0,373 yang artinya bahwa pengaruh tingkat motivasi peternak dalam budidaya sapi potong sebesar 37,3%, sedangkan lebihnya sebesar 62,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Tabel 15. Pengaruh Variabel Tingkat Motivasi Peternak dalam Budidaya Sapi Potong di Desa Tibona Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba

Variabel Bebas	Variabel Terikat	Koefisien Regresi (B)	T _{hitung}	Sig
Konstanta	Motivasi Peternak (Y)	0,688	1,768	0,083
Peranan Pemerintah (X ₁)		0,414	2,997	0,004
Nilai Ekonomis (X ₂)		0,269	2,299	0,026
Harga (X ₃)		-0,013	-0,183	0,856
Luas Lahan (X ₄)		-0,014	-0,340	0,735

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2020.

Tabel 14. koefisien regresi (B) pada konstanta (a) sebesar 0,688, peranan pemerintah (b₁) adalah 0,414, nilai ekonomis (b₂) adalah 0,269, harga (b₃) adalah -0,013 dan luas lahan (b₄) adalah -0,014. Berdasarkan nilai dari masing-masing koefisien regresi maka diperoleh persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$Y = 0,688 + 0,414X_1 + 0,269X_2 - 0,013X_3 - 0,014X_4 + E$$

Dari persamaan tersebut diperoleh nilai koefisien regresi variabel peranan pemerintah (X₁) yaitu 0,414, variabel nilai ekonomis (X₂) yaitu 0,269, variabel harga (X₃) yaitu -0,013 yang memiliki korelasi negatif, sedangkan untuk variabel luas lahan (X₄) yaitu -0,014 memiliki korelasi negatif. Hal ini menunjukkan bahwa dari 4 variabel dengan variabel tingkat motivasi peternak sapi potong (Y) 2 diantaranya memiliki pengaruh yang tidak searah, artinya setiap kenaikan variabel harga (X₃), luas lahan (X₄), menyebabkan penurunan pada tingkat motivasi peternak sapi potong (Y). Sedangkan untuk kenaikan variabel peranan pemerintah

(X_1), nilai ekonomis (X_2) maka akan menyebabkan kenaikan pada tingkat motivasi peternak sapi potong (Y).

Pengaruh variabel tingkat motivasi peternak dalam budidaya sapi potong di Desa Tibona Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba akan di jelaskan sebagai berikut:

1. Peranan Pemerintah

Berdasarkan Tabel 15 menunjukkan bahwa pada motivasi peranan pemerintah memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,997 dan nilai $sig = 0,004 < 0,05$ artinya peranan pemerintah memiliki pengaruh yang nyata terhadap tingkat motivasi peternak sapi potong di Desa Tibona Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba. Hal ini dapat disebabkan karena adanya peranan dari pemerintah yaitu partisipasi pemerintah terhadap peternak dapat mendorong semangat para peternak untuk beternak sapi potong. Hal ini sesuai dengan pendapat Rivani, 2004, yang mengemukakan bahwa peranan pemerintah sangat berpengaruh terhadap motivasi dalam membangun peternakan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat untuk mengembangkan skala usaha peternakan sapi potong. Hal ini disebabkan karena adanya peranan pemerintah seperti melakukan sosialisai atau penyuluhan pada masyarakat dengan memberi motivasi para peternak untuk lebih semangat dalam berternak.

2. Nilai Ekonomis

Variabel nilai ekonomis memiliki nilai $t_{hitung} = 2,299$ dan nilai $sig = 0,026 < 0,05$, ini menunjukkan bahwa nilai ekonomis sapi potong berpengaruh nyata terhadap tingkat motivasi peternak sapi potong di Desa Tibona Kecamatan

Bulukumpa Kabupaten Bulukumba. Nilai ekonomis sapi potong merupakan hal utama yang dicari dalam usaha ternak sapi potong karena dengan usaha ternak sapi yang mempunyai nilai ekonomis yang sangat bagus maka peternak akan lebih semangat untuk beternak sapi. Hal ini sesuai dengan pendapat Rivani (2004), yang berpendapat bahwa nilai ekonomis sapi potong yaitu sebagai salah satu sumber pendapatan, investasi (tabungan) artinya pada saat peternak tersebut membutuhkan uang maka mereka dapat menjual ternak sapi yang dimiliki baik melalui pedagang pengumpul, peternak lain maupun ke konsumen langsung.

3. Harga

Variabel harga sapi potong memiliki nilai $t_{hitung} = -0,183$ dan nilai $sig = 0,856 > 0,05$ artinya tidak memenuhi nilai standar signifikan, sehingga variabel harga sapi potong tidak berpengaruh terhadap tingkat motivasi peternak sapi potong di Desa Tibona Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba. Hal ini disebabkan harga jual sapi potong terlalu tinggi dengan harga jual daging yang ada di pasar. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Rivani (2004), yang menyebabkan bahwa faktor harga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi peternak sapi dalam usaha peternakan sapi, karena ternak sapi tersebut mempunyai manfaat bagi masyarakat antara lain hewan kurban pada hari raya Idul Adha, acara pernikahan, acara khitanan dan acara-acara lainnya.

4. Luas Lahan

Berdasarkan Tabel 15 menunjukkan variabel luas lahan memiliki nilai $t_{hitung} = -0,340$ dan nilai $sig = 0,735 > 0,05$ artinya tidak memenuhi nilai standar signifikan, sehingga variabel permintaan sapi potong tidak berpengaruh terhadap

tingkat motivasi peternak sapi potong di Desa Tibona Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba. Hal ini disebabkan karena lahan yang dimiliki oleh peternak sapi digunakan untuk lahan pertanian dan pembangunan, sedangkan untuk lahan penggembalaan dan penanaman pakan ternak sapi seperti rumput gajah dan tanaman hijauann lainnya kurang sekali dan kebanyakan para peternak hanya memelihara sapi di dalam kandang saja. Hal ini sesuai dengan pendapat Rivani (2004), yang menyatakan bahwa lahan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi para peternak untuk mengembangbiakkan dalam usaha peternakan sapi, karena lahan sebagai tempat penggembalaan bagi ternak sapi untuk mendapatkan makanan. Tersedianya lahan yang cukup tentunya akan mempermudah dan memperoleh sumber makanan penegmbangan usaha peternakan sapi.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peranan pemerintah dan nilai ekonomis berpengaruh terhadap tingkat motivasi peternak dalam budidaya sapi potong di Desa Tibona Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba dan yang tidak berpengaruh adalah harga dan luas lahan.

B. Saran

Saran dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan harga ternak sapi potong sebaiknya penetapan harga berdasarkan performa dan lahan yang tersedia sebaiknya ditanami hijauan pakan untuk kebutuhan sapi potong.



DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin. 1991. Kebijakan Pengembangan Ternak Potong Di Indonesia. *Seminar Nasional Pengembangan Ternak Sapi Bali Dalam Rangka 27 Tahun*. Fakultas Peternakan UNHAS, Ujung Pandang.
- Asmirani. Alam., S. Dwijatmiko dan W. Sumekar. 2013. Motivasi Peternak terhadap Aktivitas Budidaya Ternak Sapi Potong Di Kabupaten Buru Provinsi Maluku. *Skripsi*. Universitas Diponegoro, Diponegoro..
- Badan Pusat Statistik Bulukumba. 2018. *Kecamatan Bulukumpa Dalam Angka 2018*. Badan Pusat Statistik, Bulukumba.
- Badan Pusat Statistik Bulukumba. 2019. *Kecamatan Bulukumpa Dalam Angka 2019*. Badan Pusat Statistik, Bulukumba.
- Daniel, M. 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara, Jakarta.
- [Ditjen PKH] Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. 2011. Rencana Strategis Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan 2010-2014 Edisi Revisi. Jakarta [ID]: Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian.
- [Ditjen PKH] Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. 2014. Bahan Rapat Pimpinan: Supply dan Demand Daging Sapi Tahun 2010-2014. Jakarta (ID): Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian
- Dwijayanti. 2003. Motivasi Peternak dalam Kegiatan Berusaha Ternak Domba di Desa Saganten Cianjur, Jawa Barat. *Skripsi*. Fakultas Peternakan, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Gasperz, V. 1999. *Ekonomi Manejerial, Pembuatan Keputusan Bisnis*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Gilarso, T. 1993. *Pengaturan Ilmu Ekonomi, Bagian Mikro*. Jilid satu. Kanisius, Yogyakarta.
- Hambali, R. 2005. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Beternak Domba. *Skripsi*. Fakultas Peternakan. Institut Pertanian Bogor, Bogor.

- Harmoko, 2017. Tingkat Motivasi Petani dalam Beternak Sapi di Kecamatan Sambas Kabupaten Sambas. *Skripsi*. Politeknik Negeri Sambas, Sambas.
- Jusriadi. 2014. Evaluasi Aplikasi Program Pencegahan Pemotongan Sapi Betina Produktif guna Swasembada Daging. *Skripsi*. Program Studi Ilmu Peternakan Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Makassar
- Kementerian Agama, RI. 2017. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Adi Aksara Abadi Indonesia, Jakarta.
- Khaliq Abdul, 2011. Analisis Pemasaran Ternak Sapi Potong (Sapi Bali) di Kabupaten Polewali Mandar. *Skripsi*. Program Studi Ilmu Peternakan Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Kurnia, 2010. Rasio Ketergantungan. [www. http://rasio-ketergantungan.html](http://rasio-ketergantungan.html). (Diakses Tanggal 20 Agustus 2020).
- Lestraningsih, M dan Basuki, E. 2008. *Peran Serta Wanita Peternak Sapi Perah Dalam Meningkatkan Taraf Hidup Keluarga*. Jurnal Ekuitas Vol.12 No.1, Maret 2008. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Mastuti dan Hidayat. 2008. Peranan Tenaga Kerja Perempuan dalam Usaha Ternak Sapi Perah di Kabupaten Banyumas (Role of Women Workers at Dairy Farms in Banyumas District). *Jurnal*. Fakultas Peternakan Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto.
- Mursidin dan Suarda, A. 2020. Kontribusi Perempuan dalam Peningkatan Usaha Peternakan Sapi Potong Diera Modernisasi di Kelurahan Datar Kecamatan Malakaji Kabupaten Gowa. *Jurnal Ilmu Peternakan*. Program Studi Ilmu Peternakan Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Nasrum Akbar. 2018. *Uji Normalitas Data untuk Penelitian*. Jayapagus Press, Denpasar-Bali.
- [P4UI] Pusat Penelitian Pranata Pembangunan Universitas Indonesia. 2013. Kajian Indeks Distribusi Ternak dan Daging Sapi. Kerjasama Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Republik Indonesia dengan Pusat Penelitian Pranata Pembangunan Universitas

Indonesia. Jakarta. Jakarta (ID): Pusat Penelitian Pranata Pembangunan Universitas Indonesia

Prawirokusumo, S. 1990. *Ilmu Usaha tani*. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi. Universitas Gajahmada, Yogyakarta.

Prihartini, R.L., 2000. Tingkat Motivasi Kerja Anggota Kelompok Produksi Keluarga Sejahtera (Prokesra) Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS). *Tesis*. Program Pasca Sarjana. Institut Pertanian Bogor, Bogor

Rivani, A. 2004. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Peternak Untuk Memelihara Kambing Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo. *Skripsi*. Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin, Makassar.

Rochiman, K.S. 1997. *Kembangkan Agribisnis Berbasis Peternakan*, Poultry Indonesia, Edisi Oktober, Jakarta.

Umar, H. 2005. *Metode Penelitian*. Salemba Empat, Jakarta.

Sembiring, R. K. 2003. *Analisis Regresi Edisi Kedua*. Institut Teknologi Bandung, Bandung.

Setiawan, Halim. 2017. Pengaruh Karakteristik Peternak terhadap Motivasi Beternak Sapi Potong di Kelurahan Bangkala Kecamatan Maiwa. *Skripsi*. Unhas, Makassar.

Sodiq dan Abidin. 2008. *Meningkatkan Produksi Susu Kambing Peranakan Etawa*. Agro Media Pustaka, Jakarta.

Soekartawi. 2003. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Sugiyono. 2003. *Statistik Untuk Penelitian*. Alfabeta, Bandung.

———. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta, Bandung.

Sukirno, S. 1999. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Rajawali Press, Jakarta.

Sumbayak, Jimmy B., 2006. *Materi, Metode, dan Media Penyuluhan*. Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera Utara, Medan.

Suprayitno, A.R., 2004. Hubungan Karakteristik Individu dan Iklim Komunikasi Organisasi dengan Motivasi kerja Pegawai di Balai Pendidikan dan

Latihan Kehutanan Makassar. *Tesis*. Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor, Bogor.

Sriningsih Mega, Djoni Hatidja, Jantje D. Prang. 2018. Penanganan Multikolinearitas dengan Menggunakan Analisis Regresi Komponen Utama Pada Kasus Impor Beras Di Provinsi Sulut. *Jurnal*. Program Studi Matematika, FMIPA. Universitas Sam Ratulangi Manado, Manado.

Swastha, B dan Handoko. 1996. *Manajemen Pemasaran, Analisis Perilaku Konsumen*. Liberty, Yogyakarta.

Winardi., 2002. *Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Yasin, S dan Dilago, S.H. 1993. *Peternakan Sapi Bali dan Permasalahannya*. Bumi Aksara, Jakarta.



LAMPIRAN

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y(Motivasi Peternak)	2.5705	.36544	55
X1(Peran Pemerintah)	2.9045	.37728	55
X2(Nilai Ekonomis)	2.7682	.41626	55
X3(Permintaan)	3.2564	.62108	55
X4(Luas Lahan)	1.6891	1.16367	55

Correlations

		Y(Motivasi Peternak)	X1(Peran Pemerintah)	X2(Nilai Ekonomis)	X3(Pe rminta an)	X4(Luas Lahan)
Pearson Correlation	Y(Motivasi Peternak)	1.000	.545	.490	.101	.180
	X1(Peran Pemerintah)	.545	1.000	.453	.062	.457
	X2(Nilai Ekonomis)	.490	.453	1.000	.307	.090
	X3(Perminta an)	.101	.062	.307	1.000	-.050
	X4(Luas Lahan)	.180	.457	.090	-.050	1.000
Sig. (1-tailed)	Y(Motivasi Peternak)	.	.000	.000	.232	.094
	X1(Peran Pemerintah)	.000	.	.000	.327	.000

	X2(Nilai Ekonomis)	.000	.000	.	.011	.257
	X3(Permintaan)	.232	.327	.011	.	.360
	X4(Luas Lahan)	.094	.000	.257	.360	.
N	Y(Motivasi Peternak)	55	55	55	55	55
	X1(Peran Pemerintah)	55	55	55	55	55
	X2(Nilai Ekonomis)	55	55	55	55	55
	X3(Permintaan)	55	55	55	55	55
	X4(Luas Lahan)	55	55	55	55	55

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X4(Luas Lahan), X3(Permintaan), X2(Nilai Ekonomis), X1(Peran Pemerintah) ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y(Motivasi Peternak)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.611 ^a	.373	.323	.30073	.373	7.434	4	50	.000	1.801

a. Predictors: (Constant), X4(Luas Lahan), X3(Permintaan), X2(Nilai Ekonomis), X1(Peran Pemerintah)

b. Dependent Variable: Y(Motivasi Peternak)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.689	4	.672	7.434	.000 ^a
	Residual	4.522	50	.090		
	Total	7.211	54			

a. Predictors: (Constant), X4(Luas Lahan), X3(Permintaan), X2(Nilai Ekonomis), X1(Peran Pemerintah)

b. Dependent Variable: Y(Motivasi Peternak)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.688	.389		1.768	.083	-.093	1.470					
	X1(Peran Pemerintah)	.414	.138	.427	2.997	.004	.136	.691	.545	.390	.336	.618	1.619
	X2(Nilai Ekonomis)	.269	.117	.307	2.299	.026	.034	.504	.490	.309	.257	.705	1.419
	X3(Permitaan)	-.013	.070	-.022	-.183	.856	-.152	.127	.101	-.026	-.020	.897	1.115
	X4(Luas Lahan)	-.014	.040	-.043	-.340	.735	-.094	.067	.180	-.048	-.038	.772	1.295

a. Dependent Variable: Y(Motivasi Peternak)

Coefficient Correlations^a

Model			X4(Luas Lahan)	X3(Permintaan)	X2(Nilai Ekonomis)	X1(Peran Pemerintah)
1	Correlations	X4(Luas Lahan)	1.000	.044	.127	-.465
		X3(Permintaan)	.044	1.000	-.305	.060
		X2(Nilai Ekonomis)	.127	-.305	1.000	-.461
		X1(Peran Pemerintah)	-.465	.060	-.461	1.000
	Covariances	X4(Luas Lahan)	.002	.000	.001	-.003
		X3(Permintaan)	.000	.005	-.002	.001
		X2(Nilai Ekonomis)	.001	-.002	.014	-.007
		X1(Peran Pemerintah)	-.003	.001	-.007	.019

a. Dependent Variable: Y(Motivasi Peternak)

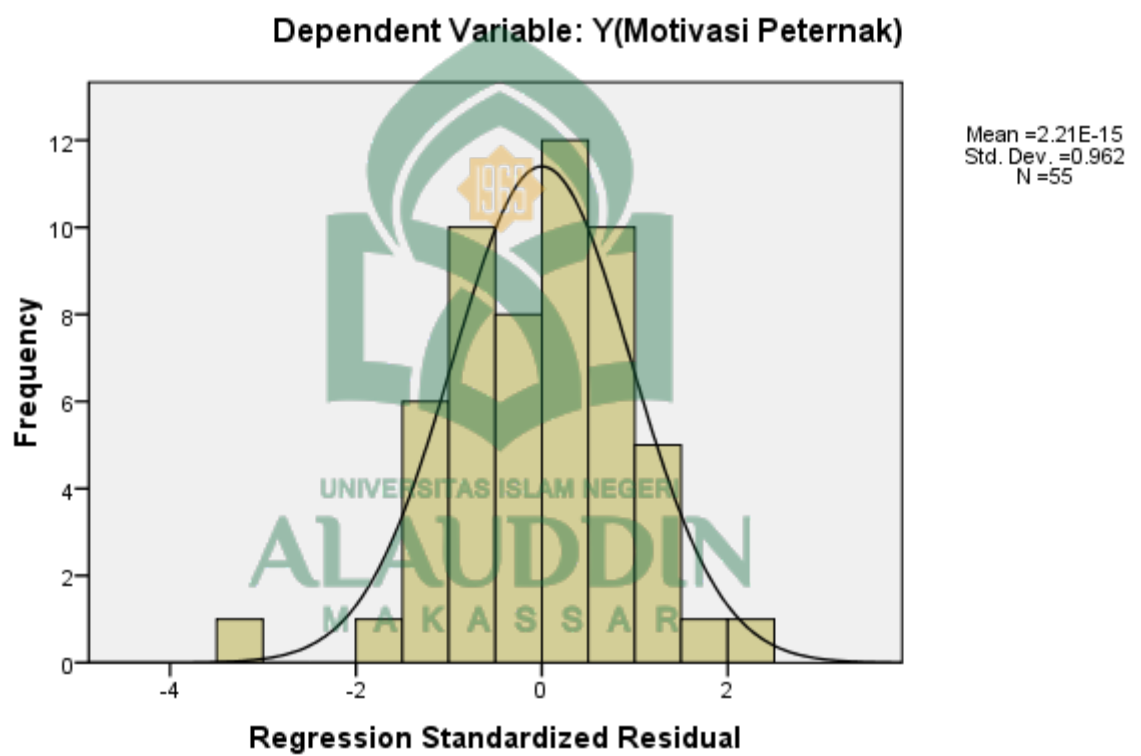
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	2.0928	3.3279	2.5705	.22317	55
Std. Predicted Value	-2.140	3.394	.000	1.000	55
Standard Error of Predicted Value	.046	.148	.087	.024	55
Adjusted Predicted Value	2.1196	3.2873	2.5698	.22278	55
Residual	-.94298	.67208	.00000	.28938	55
Std. Residual	-3.136	2.235	.000	.962	55
Stud. Residual	-3.217	2.566	.001	1.017	55

Deleted Residual	-.99232	.88585	.00063	.32429	55
Stud. Deleted Residual	-3.576	2.726	-.004	1.051	55
Mahal. Distance	.267	12.049	3.927	2.779	55
Cook's Distance	.000	.419	.025	.063	55
Centered Leverage Value	.005	.223	.073	.051	55

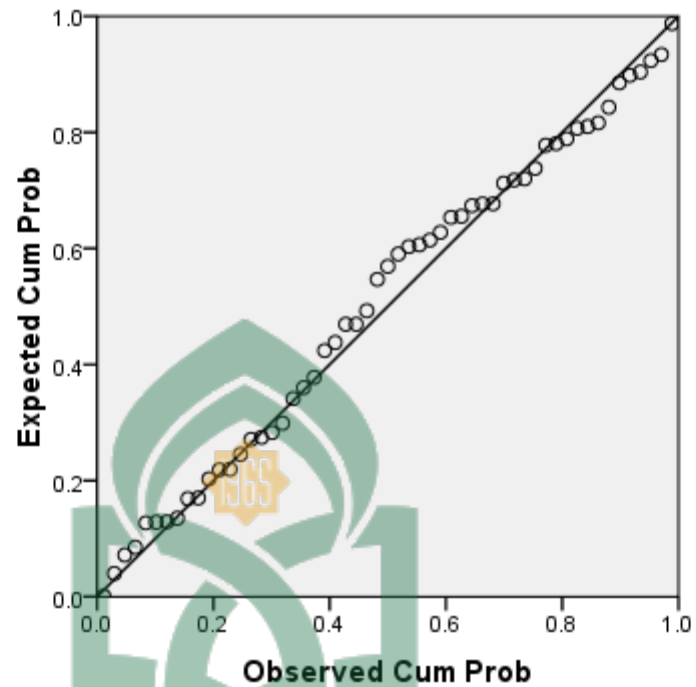
a. Dependent Variable: Y(Motivasi Peternak)

Histogram



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

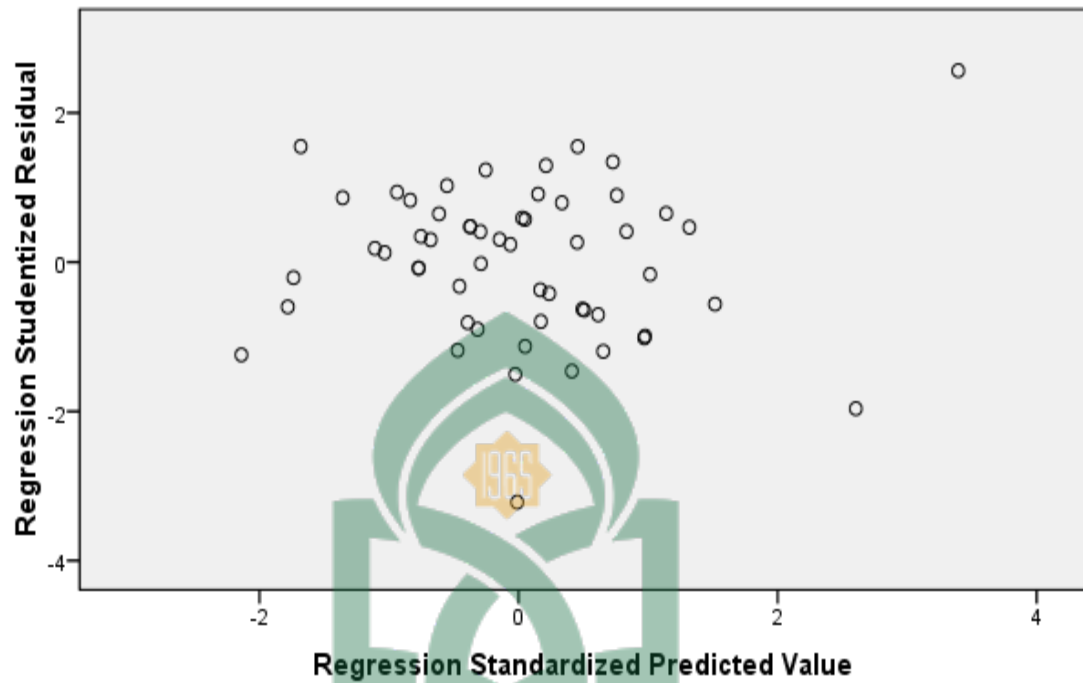
Dependent Variable: Y(Motivasi Peternak)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Scatterplot

Dependent Variable: Y(Motivasi Peternak)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R



TINGKAT MOTIVASI PETERNAK DALAM BUDIDAYA SAPI POTONG DI DESA TIBONA KECAMATAN BULUKUMPA KABUPATEN BULUKUMBA

ORIGINALITY REPORT

22%	22%	4%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.unhas.ac.id Internet Source	6%
2	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	4%
3	jurnalkampus.stipfarming.ac.id Internet Source	3%
4	journal.ipb.ac.id Internet Source	3%
5	www.scribd.com Internet Source	2%
6	jurnal.unej.ac.id Internet Source	2%
7	repository.warmadewa.ac.id Internet Source	1%
8	docobook.com Internet Source	1%

Exclude quotes ☐ Off
Exclude bibliography ☐ Off

Exclude matches < 1%

Pembimbing I



Dr. Ir. Muh. Basir Palv., M.S.
NIP. 19590712 198603 1 002

Pembimbing II



Astati, S.Pt., M.Si.
NIP. 197608212009122002



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Maswandi
 Nim : 60700116072
 Judul : Tingkat Motivasi Peternak dalam Budidaya Sapi Potong di Desa Tibona
 Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba
 Pembimbing I : Dr. Ir. Muh. Basir Paly, M.S.

No.	Hari/Tanggal	Uraian	Paraf	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Senin 24 Februari 2020	Draf Proposal		
2.	Senin 02 Maret 2020	Lanjutan Draf Proposal		
3.	Senin 09 Maret 2020	Metodelogi Penelitian		
4.	Jumat 24 April 2020	Seminar Proposal		
5.	Rabu 08 Juli 2020	Pengambilan Data Penelitian		
6.	Rabu 02 September 2020	Pembahasan Hasil Penelitian		
7.	Selasa 15 September 2020	Lanjutan Pembahasan Hasil Penelitian dan Kesimpulan		
8.	Kamis 01 Oktober 2020	Seminar Hasil		
9.	Senin 26 Oktober 2020	Skripsi Lengkap		

Gowa, 18 November 2020

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ilmu Peternakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALA UDDIN
 M A K A S S A R

Dr. Muhammad Nur Hidayat, S.Pt., M.P.
 NIP: 1975 09092009 121001

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Maswandi
 Nim : 60700116072
 Judul : Tingkat Motivasi Peternak dalam Budidaya Sapi Potong di Desa Tibona
 Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba
 Pembimbing II : Astaty, S.Pt., M.Si.

No.	Hari/Tanggal	Uraian	Paraf	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Senin 24 Februari 2020	Draf Proposal		
2.	Senin 02 Maret 2020	Lanjutan Draf Proposal		
3.	Senin 09 Maret 2020	Metodelogi Penelitian		
4.	Jumat 24 April 2020	Seminar Proposal		
5.	Rabu 08 Juli 2020	Pengambilan Data Penelitian		
6.	Rabu 02 September 2020	Pembahasan Hasil Penelitian		
7.	Selasa 15 September 2020	Lanjutan Pembahasan Hasil Penelitian dan Kesimpulan		
8.	Kamis 01 Oktober 2020	Seminar Hasil		
9.	Senin 26 Oktober 2020	Skripsi Lengkap		

Gowa, 24 November 2020

Mengetahui,
 Ketua Jurusan Ilmu Peternakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
 MAKASSAR

Dr. Muhammad Nur Hidayat, S.Pt., M.P.
 NIP: 1975 09092009 121001



ALAUDDIN

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS SAINS & TEKNOLOGI UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR : 2810 TAHUN 2019

TENTANG
PEMBIMBING DALAM PENELITIAN DAN PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN ILMU PETERNAKAN
FAKULTAS SAINS & TEKNOLOGI UIN ALAUDDIN MAKASSAR

DEKAN FAKULTAS SAINS & TEKNOLOGI UIN ALAUDDIN MAKASSAR

- Membaca : Surat Permohonan Jurusan **ILMU PETERNAKAN** Fakultas Sains & Teknologi UIN Alauddin Makassar, Nama **MASWANDI** NIM : **60700116072** tertanggal **31 October 2019** untuk mendapatkan Pembimbing Skripsi dengan Judul : **"Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Peternakan Ayam Ras Petelur"**
- Menimbang : a. Bahwa untuk membantu penelitian dan penyusunan skripsi mahasiswa tersebut, dipandang perlu untuk menetapkan pembimbing dalam penelitian dan penyusunan skripsi mahasiswa tersebut diatas.
b. Bahwa mereka yang ditetapkan dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diserahkan tugas sebagai pembimbing penyusunan skripsi mahasiswa tersebut diatas.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 17 tahun 2003 Tentang Keuangan Negara;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Menteri Agama RI No. 1 Tahun 2012 Tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2006 Tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran Atas Beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di lingkungan Kementerian Agama;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 25 Tahun 2013 Tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Menteri Agama Nomor 3 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 20 Tahun 2014 jo Peraturan Menteri Agama Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 289 Tahun 1993 jo Nomor 202 B tahun 1998 Tentang pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang Menandatangani Surat Keputusan;
8. Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 330/KMK/05/ Tahun 2008 Tentang Penetapan UIN Alauddin Makassar pada Depag Sebagai Institusi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum (BLU);
9. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar No. 200 tahun 2016 Tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin Makassar.
- MEMUTUSKAN**
- Pertama : Mengangkat/ Menunjuk saudara :
1. **Dr. Ir. Muh. Basir Paly, M.Si.** sebagai Pembimbing Pertama,
2. **Astati, S.Pt., M.Si.** sebagai Pembimbing Kedua,
- Kedua : Tugas Pembimbing dalam penelitian dan penyusunan skripsi mahasiswa adalah memeriksa draft skripsi dan naskah skripsi, memberi bimbingan, petunjuk-petunjuk, perbaikan mengenai materi, metode, bahasa dan kemampuan menguasai masalah,
- Ketiga : Segala biaya yang timbul akibat dikeluarkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran Belanja Fakultas Sains & Teknologi UIN Alauddin Makassar.
- Keempat : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan didalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya,
- Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab.

Ditetapkan di : Makassar
Pada tanggal : 31 October 2019

Dekan,

Kepada No.: B.4138/Un.06/FST/Kp.07.6/10/2019
Tanggal 28 Oktober 2019
Dr. Fatmawati Nur, S.Si., M.Si.
NIP. 19720203 200604 2 001

RIWAYAT HIDUP



Maswandi di lahirkan di Bulukumba sulawesi selatan, pada tanggal 03 Juli 1998. Anak tunggal dari hasil buah kasih dari pasangan Irwan dan Masnah. Pendidikan formal dimulai dari Sekolah Dasar SD Negeri 67 Loisa dan lulus pada tahun 2010. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan SMP Negeri 5 Bulukumba dan lulus pada tahun 2013, dan pada tahun yang sama pula penulis melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 1 Tellulimpoe dan lulus pada tahun 2016. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam (UIN) Alauddin Makassar kejenjang S1 pada jurusan Ilmu Peternakan Fakultas Sains dan Teknologi.